# PENGARUH BONUS PLAN, POLITICAL COST, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP EARNING MANAGEMENT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018)

**SKRIPSI**




Dosen Pembimbing:
**Sri Mulyati,Dra.,M.Si**

Disusun Oleh:
**Fitra Januar Adam**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI**
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
**YOGYAKARTA**
**2020**

**PENGARUH BONUS PLAN, POLITICAL COST, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP EARNING MANAGEMENT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018)**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**


Ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Fitra Januar Adam |
| Nomor Mahasiswa | : 13311328 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Bidang Konsentrasi | : Keuangan |

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**


**2020**

**PENGARUH BONUS PLAN, POLITICAL COST, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP EARNING MANAGEMENT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018)**

| | |
|---|---|
| Nama | : Fitra Januar Adam |
| Nomor Mahasiswa | : 13311328 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Bidang Konsentrasi | : Keuangan |

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Sri Mulyati,Dra.,M.Si

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Penulis,




Fitra Januar Adam

**PENGARUH BONUS PLAN, POLITICAL COST, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP EARNING MANAGEMENT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018)**

| | |
|---|---|
| Nama | : Fitra Januar Adam |
| Nomor Mahasiswa | : 13311328 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Bidang Konsentrasi | : Keuangan |

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Mulyati, M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BONUS PLAN, POITICAL COST, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNING MANAGMENT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFATUR DI BEI TAHUN 2016-2018)**

Disusun Oleh : **FITRA JANUAR ADAM**

Nomor Mahasiswa : **13311328**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 07 September 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati,Dra.,M.Si.

Penguji : Nurfauziah,Dra.,M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, kakak-kakak saya, dan teman-teman saya yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini

**Motto**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5)

”*its not whether you get knocked down, its whether you get up.”* - Vince Lombardi

*“Everything will be okay in the end. If it’s not okay, it’s not the end.”* – John Lennon

“Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.” (QS. Al-Insyirah: 7)

## Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas dan Leveage Terhadap Earning Management". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1) pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini karena hadirnya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas dan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, didikan, dan dukungan kepada penulis yang tidak pernah ada hentinya.
2. Ibu Sri Mulyati,Dra.,M.Si selaku dosen pembimbing terbaik yang sangat luar biasa selalu mampu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi ini.
3. Bu Suhartini, Dra., M.Si., CHRA., CHRMP selaku wakil ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas

Islam Indonesia yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan studi.

4. Bapak Fathul Wahud, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prod. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Anjar Pritono, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Para Bapak/Ibu dosen yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya. Terimakasih atas ilmu dan waktunya selama ini, sangat bersyukur memiliki kesempatan belajar dengan bapak/Ibu dosen sekalian.
8. Ko Fikri, Ko Finan, Kak Rani, dan Kak Ayu selaku kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangatnya selama ini.
9. Roy Koboi Kampus, Ikhsan Koboi Kampus, Riki, Arie, Uhuk, Okky, Dendut, Gemblong, Limbad Timur, Bang Ical, Kaks Ber, Niel, Reiza, Gema, Om Wid, Kentung, Tile, dan masih banyak teman-teman yang selalu mendukung dalam penyelesaian skipsi penulis.
10. Teman-teman KKN unit 81, Mas Iput, dan Uti Siti yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

11. The Rolling Stones, Led Zeppelin, BB King, Samuel Johnson, Eric Clapton, Gary Clark Jr, Tracy Chapman, Bob Dylan, Queen, Verve, Bob Marley, U2, Slank, Gugun Blues Shelter, ACDC, Muddy Waters yang menemani selama penyelesaian skripsi penulis dengan musik-musiknya yang membuat penulis tidak tegang selama penyelesaian skripsi.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini baik secara langsung ataupun tidak langusng yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat membantu penulisan yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para praktisi analisis teknikal, investor, trader dan semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

*Wasslamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Penulis

Fitra Januar Adam

NIM. 13311328

**DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI ..... xii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian ..... 1
1.2. Perumusan Masalah Penelitian ..... 9
1.3. Tujuan Penelitian ..... 10
1.4. Manfaat Penelitian ..... 10
1.5. Sistematikan Penulisan Skripsi ..... 11
BAB II_LANDASAN TEORI ..... 13
2.1. Laporan Keuangan ..... 13
2.2. Teori Keagenan ..... 17
2.3. Manajemen Laba ..... 18
2.4. Bonus Plan ..... 28
2.5. *Political Cost* ..... 30
*2.6.* Profitabilitas ..... 31
2.7. Leverage ..... 33
2.8. Tinjauan Pustaka ..... 34
2.9. Pengembangan Hipotesis ..... 38
2.10. Kerangka Penelitian ..... 42
BAB III_METODE PENELITIAN ..... 44
3.1. Jenis Penelitian ..... 44
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 44
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data ..... 46
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian ..... 47
3.4.1. Variabel Dependen (Terikat) ..... 47
3.4.2. Variabel Independen (Bebas) ..... 49

3.5. Metode Analisis Data ..... 50
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif ..... 50
3.5.2. Uji Asumsi Klasik ..... 51
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda ..... 54
3.5.4. Pengujian Hipotesis ..... 55
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN ..... 58
4.1. Analisis Statistik Deskriptif ..... 58
4.2. Uji Asumsi Kalsik ..... 61
4.2.1. Uji Normalitas ..... 61
4.2.2. Uji Multikolinieritas ..... 61
4.2.3. Uji Autokorelasi ..... 62
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas ..... 63
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda ..... 65
4.3.1. Uji Hipotesis ..... 68
4.3.2. Koefisien Determinasi ..... 70
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 71
4.4.1. Pengaruh *Bonus plan* Terhadap Manajemen Laba ..... 71
4.4.2. Pengaruh Political Cost Terhadap Manajemen Laba ..... 72
4.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba ..... 73
4.4.4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba ..... 75

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang ada. Pihak eksternal dalam menggunakan Laporan keuangan ini untuk kepentingan dengan perusahaan sebagai salah satu sumber informasi. Pada suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak selamanya akurat karena terkadang informasi laba sering digunakan sebagai target memanipulasi melalui tindakan oportunis manajemen dalam memenuhi kepuasannya (Ayu, Elva dan Anggita, 2017). Salah satu tujuan dalam penerbitan laporan keuangan bagi pihak eksternal dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi operasional dan kondisi finansial yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan menaksir kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah Laba. Laba telah menjadi target perusahaan, sehingga ketika target tersebut tidak tercapai maka manajer akan berusaha untuk mencapai target tersebut dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu.

Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Tindakan oportunis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya.

Kebijakan tentang perolehan laba yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba melalui pemilihan dalam kebijakan akuntansi perusahaan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari manajemen agar laporan keuangan terlihat baik di mata para pengguna laporan keuangan. Tetapi tindakan yang dilakukan manajemen kadang kala bertentangan dengan prinsip utama perusahaan, dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Purnama, 2017). Definisi manajemen laba secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba *(earning management)* merupakan potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sulistyanto (2008) *earning management* adalah sebagai usaha manajer perusahaan untuk mencampuri atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabuhi pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Alasan dasar atas tindakan *earning management* adalah bahwa harga pasar saham suatu

perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan, risiko dan spekulasi. Oleh karena itu, perusahaan yang keuntungannya terus meningkat dari waktu ke waktu akan secara konsisten menghasilkan peningkatan risiko perusahaan, oleh karena itu banyak perusahaan mengelola pendapatan dalam upaya mengurangi risiko. Sebagai manajer perusahaan yaitu pihak yang paling kompeten untuk melakukan praktik *earning management*. Keuntungan pribadi merupakan salah satu tujuan utama manajer melakukan tindakan *earning management* dengan mengelabuhi *stakeholder*. Menurut Sulistyanto (2008) *Earning management* dilakukan oleh manajer dengan mempercantik laporan keuangan dengan cara memainkan dan mengoreksi angka-angka dalam laporan keuangan agar terlihat lebih cantik dan meningkatkan kesejahteraan manajer. Beberapa pihak yang dipengaruhi oleh praktik manajemen laba termasuk investor potensial, kreditor, pemasok, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Fenomena tentang *earning management* telah muncul di beberapa kasus baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagai contoh kasus di dalam negeri seperti tindakan manajemen laba yang telah menjadi sorotan banyak pihak yaitu kasus Laporan Keuangan Tahunan pada PT. Garuda Indonesia Tbk, (GIAA) tahun 2018. Kasus Garuda Indonesia di mana laba bersih yang dicapai pada tahun 2018 tercatat sebesar USD 809,85 ribu dan jika di kurs dengan Rp 14.000 per dolar AS maka setara dengan Rp 11,33 miliar. Dibandingkan tahun 2017, maka laba tahun 2018 telah mengalami

peningkatan yang cukup drastis karena di tahun 2017 PT. Garuda Indonesia justru menderita kerugian sebesar Rp 3.031 milyar rupiah. Dalam laporan ini Chairal Tanjung dan Dony Oskaria sebagai komisaris PT. Garuda Indonesia telah mengolah laporan tersebut, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini bisa terjadi karena anak perusahaan PT. Garuda Indoesia PT Mahata Aero Teknologi, sebagai perusahaan yang baru tetapi telah melakukan kontrak dengan PT. Garuda Indonesia untuk menjadi mitranya. Dampak dari kemitraan tersebut PT Mahata Aero Teknologi telah berani mencatatkan utang sebesar USD 239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda mencatatnya dalam Laporan Keuangan 2018 di kolom pendapatan.

Kasus Garuda Indonesia memiliki dampak yang cukup besar tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Garuda Indonesia dan berbagai pihak. Sanksi juga diberikan kepada akuntan publik pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yaitu Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik serta Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Sanksi juga diberikan kepada auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 dengan sanksi yang berupa 12 bulan pembekuan izin.

Berdsarkan fakta tersebut *earning management* merupakan tindakan dan kebiijakan yang dilakukan perusahaan yang memiliki dampak berdampak

negatif tidak hanya bagi perusahaan, tetapi juga dari pihak eksternal juga akan dirugikan serta stakeholder lain dan, salah satunya adalah investor. Adanya manajemen laba, pada akhirnya akan memengaruhi kecenderungan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor atau pihak internal lain yang mengandalkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Berkembangnya waktu penelitian tentang *earning management* terus mengalami perkembangan yang terus meningkat. Penelitian sudah berkembang sampai pada motivasi mengapa seorang manajer terlibat dalam kegiatan rekayasa manajemen, sehingga tidak hanya dalam lingkup untuk melacak keberadaan, bagaimana, dan konsekuensi dari manajemen laba. Motivasi manajer melakukan tindakan *earning management* bisa dikatakan sebagai faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba ditinjau dari pandangan, pemahaman, dan perilaku etis tentang manajemen laba. Ada banyak faktor yang memotivasi manajer dalam melakukan *earning management*, termasuk *bonus plan* dan *political cost leverage* (Ramadhan, 2017) serta profitabilitas (Purnama, 2017).

Pengaruh *Bonus plan* terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Ramadhan (2017) dengan pendekatan hipotesis *Bonus plan* yaitu bonus yang berupa kompensasi dimana tujuan utama manajer mendapatkan kompensasi yang maksimal untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. *Bonus plan* merupakan salah satu bentuk penghargaan perusahaan

terhadap kinerja manajer (Adeliana dan Suryanawa, 2019). Pada perusahaan yang memiliki kompensasi bonus, manajer akan berupaya untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer mampu memperoleh bonus. Motivasi bonus mendorong manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian Puspita (2018) dan Panjaitan dan Muslih (2019) menemukan bahwa kompensasi bonus memiliki pengaruh signifikan positif terhahap manajemen laba, sedangkan penelitian Ramadhan (2017) menemukan bahwa bonus plan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh biaya politik terhadap manajemen laba mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadan (2017) menggunakan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa pengukuran perusahaan digunakan sebagai panduan untuk biaya politik dan biaya politik akan meningkat sesuai dengan pengukuran dan risiko perusahaan. Biaya politik mencerminkan perusahaan skala besar dan industri strategis yang cenderung mengurangi keuntungan untuk mengurangi tingkat visibilitas mereka, terutama di masa kemakmuran tinggi. Kemudahan dan fasilitas dari pemerintah mejadi tujuan utama dalam usaha-usaha yang dilakukan selama ini. Perhatian dari media dan konsumen atas laba perusahaan tersebut sebagai faktor munculnya biaya politik. Beberapa kajian lain telah menerangkan motivasi dalam mengelola pendapatan termasuk motivasi pasar modal karena ada insentif bagi manajer untuk memanipulasi pendapatan dengan tujuan memengaruhi kinerja harga

saham dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian Wirawan (2010) yang menemukan bahwa motivasi biaya politik berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan seperti biaya pajak. Berbeda dengan penelitian Ramadhan (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *political cost* perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *political cost* terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba mengacu pada penelitian Purnama (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan. Laba adalah besarnya keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Secara umum, kinerja perusahaan dapat diukur dengan indikator nilai laba. Jika laba perusahaan semakin meningkat, kinerja perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba juga meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen laba dan yaitu di saat perusahaan mengalami penurunan laba dalam periode tertentu, akan menyebabkan perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan manajemen atau pengelolaan atas pendapatan tersebut sehingga akan dapat menahan agar harga saham di pasar modal tidak mengalami penurunan dan bertujuan agar investor tetap bertahap di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas

memiliki efek positif pada tindakan manajemen laba yang diambil oleh perusahaan, yang menjelaskan dorongan manajer melakukan tindakan *earning management* adalah dengan mengelola laba perusahaan yang lebih baik, sehingga akan mendapatkan bonus yang maksimum. Sedangkan penelitian Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba karena investor tidak memerhatikan kandungan isi informasi yang ada pada ROA, sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Sedangkan pengaruh *leverage* terhadap *earning management* mengacu pada penelitian Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi karena jumlah utang yang besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam gagal bayar yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya tepat waktu. Agustia dan Suryani (2018) dan Indrawan dkk (2018) telah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap manajemen laba tetapi hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2019) dan Utami dan Handayani (2019) yang menemukan hasil yang berlawanan dimana manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage* perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel rencana bonus dan biaya politik untuk membedakan dari beberapa penelitian terdahulu, untuk menguji

apakah *bonus plan* dan *political cost* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba, mengingat beberapa fenomena dalam penelitian sebelumnya yang saling bertentangan dimana kedua variabel tersebut menghasilkan pengaruh positif dan negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan *research gap* yang ada penulis akan meneliti terkait manajemen laba. Judul yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah **Pengaruh *Bonus Plan, Political Cost,* Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Earning Management* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018).**

## 1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Apakah ada pengaruh *Bonus Plan*s terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur di BEI?
b. Apakah ada pengaruh *Political Cost* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur di BEI?
c. Apakah ada pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur di BEI?
d. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur di BEI?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bonus plan* terhadap *earning management*.
b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *political cost* terhadap *earning management*
c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *earning management*.
d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *earning management*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa kepentingan di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai informasi yang berkaitan dengan *bonus plan, political cost,* profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur.

b. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekoemndasi bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang berkaitan

dengan aktivitas manajemen laba, disebabkan bahwa tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan merupakan fenomena yang telah menyebar di kalangan masyarakat umum sehingga pernyataan ini akan memengaruhi krisis kepercayaan publik terhadap laporan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat material evaluasi dan masukan bagi investor dalam memertimbangkan keputusan terkait dengan investasi di perusahaan. Terutama dalam mengevaluasi kualitas pendapatan perusahaan.

## 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan secara keseluruhan terbagi menjadi atas lima bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB ini menguraikan mengenai landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data,

metode pengumpulan data, definisi operasioanal variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini menguraikan mengenai gambaran umum penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1. Laporan Keuangan

### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi keuangan tentang status posisi keuangan serta otoritas keuangan dalam kondisi baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pihak yang memertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah presentasi terstruktur mulai dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu kesatuan. Dalam laporan keuangan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi entitas pelapor, klaim terhadap entitas pelapor, dan dampak dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mengubah sumber daya dan klaim ini. Dalam Kerangka Dasar untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2016) menyatakan bahwa ada empat karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang berguna untuk penggunanya. Empat karakteristik kualitatif dari informasi laporan keuangan adalah (Wiratha Sujarweni, 2017):

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, yang terdiri dari adalah pendapatan yang diperoleh

perusahaan dikurangi biaya operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi dijelaskan unsur-unsur pendapatan dan pengeluaran perusahaan, sehingga dihasilkan laba atau rugi.

b. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang terdiri dari beberapa modal yang sudah mengalami perubahan, baik perubahan yang meningkatan maupun menurun selama kurun waktu tertentu. Perubahan modal dihasilkan karena untung atau rugi bisnis, akuisisi pribadi oleh pemilik atau yang biasa disebut *prive*, atau tambahan modal modal pemilik.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang terdiri dari laporan kas dan laporan setara kas, baik kas masuk maupun kas keluar dari perusahaan pada kurun waktu tertentu. Yang dimaksud kas adalah uang tunai, dan yang disebut setara kas yaitu investasi yang likuid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat digunakan sebagai kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas untuk periode waktu tertentu dan diklasifikasikan menurut arus kas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas pendanaan.

d. Neraca

Neraca merupakan laporan yang melukiskan kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan. Terdapat dua bentuk Neraca yaitu dalam bentuk *Staffel* dan dalam bentuk *Scronto.* Perbedaan keduanya terletak dalam pada penyusunan laporan aktiva dan laporan passiva. *Staffel* disusun ke bawah dalam aktiva dan passivanya, dan disusun bersebelahan untuk model *scronto*.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi kepada pembaca atas laporan keuangan yang berupa catatan tambahan yang ditambahkan dalam rangka memberikan penjelasan tambahan. Catatan ini akan membantu dalam perhitungan item tertentu atas atas laporan keuangan tersebut.

### 2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Awalnya laporan keuangan perusahaan hanya berfungsi sebagai alat pengujian dari fungsi pembukuan, tetapi di masa mendatang seiring berjalannya waktu, laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan atau mengevaluasi posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan hasil analisis, pemangku kepentingan dapat

membuat keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang, struktur modal perusahaan, distribusi aset, efektivitas penggunaan aset, pendapatan atau hasil operasi yang dicapai, biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan dan nilai buku per saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2017), tujuan laporan keuangan adalah:

a) Menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
b) Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis liabilitas dan modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
c) Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.
d) Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
e) Menyediakan informasi tentang perubahan atas aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
f) Menyediakan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada kurun waktu tertentu.
g) Berikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

## 2.2. Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan bahwa aktivitas individu dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi masing-masing kelompok. Jensen dan Meckling (1976) adalah tokoh yang memprakarsai Teori agensi pertama. Teori ini menjelaskan tentang hubungan agensi yang muncul antara prinsipal (pemegang saham) dan manajer perusahaan sebagai agen, dalam sebuah kontrak dimana prinsipal telah memberikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Manejer tidak memberi jaminan bahwa apa yang diputuskan akan berpihak pada kepentingan pemilik perusahaan (Brealey et al., 2008).

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki pilihan atau tujuan yang berbeda (Menurut Anthony dan Govindorajan, 2005). Jika pihak prinsipal dan manajer yaitu kelompok yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka agan mempunyai alasan kuat untuk tidak selalu berpihak pada kepentingan prinsipal. (Jensen dan Meckling, 1976)

Dalam hal ini prinsipal adalah pemegang saham akan memiliki asumsi bahwa pemegang saham akan fokus pada peningkatan atas hasil investasinya di perusahaan. Menurut Terzaghi, (2012) menyatakan bahwa agen dianggap kepuasan yang dirasakan jika telah mendapatkan kompensasi finansial dan dan syarat yang berlaku pada hubungan tersebut.

Hubungan antara keduanya sebaiknya dilandasi dengan adanya kepercayaan yang kuat, di mana agen melaporkan semua informasi pengembangan perusahaan yang dimiliki oleh prinsipal melalui semua bentuk informasi akuntansi karena informasi tentang keadaan perusahaan manajemen akan memiliki infomrasi yang lebih besar.

Menurut Ali (2002) bagi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan informasi yang penting karena kelompok ini berada dalam situasi yang paling tidak stabil. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya asimetri informasi akibat ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi. Asimetri informasi yang dimiliki pemegang saham dan manajer dapat memberikan peluang bagi manajer untuk mengelola pendapatan (*earning management*) untuk mengelabuhi pemilik (pemegang saham) tentang kinerja ekonomi perusahaan.

## 2.3. Manajemen Laba

### a. Pengertian Manajemen Laba

Secara umum, *earning management* diartikan sebagai tindakan manajer perusahaan untuk mencampuri atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabuhi para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Intervensi istilah dan mengelabuhi digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi manajemen pendapatan sebagai penipuan. Sementara yang

lain masih menganggap kegiatan rekayasa manajemen ini tidak curang. Alasannya adalah bahwa intervensi dilakukan oleh manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yang masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima secara umum.

Menurut Ujiyantho et al (2007) dalam Utami dan Handayani (2019), manajemen laba adalah rekayasa pendapatan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan membentuk informasi pendapatan sehingga bias (tidak dapat diandalkan) sehingga tidak dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan tentang kinerja perusahaan dilakukan oleh manajer untuk keuntungan pribadi mereka. Menurut Subramanyam dan Wild (2010) dalam Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa manajemen laba adalah bentuk intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam menentukan laba yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan pribadinya. Ada 3 metode yang sering digunakan dalam strategi manajemen laba oleh manajer :

1) Manajer menaikkan laba saat ini (*income increasing*).
2) Manajer menurunkan laba periode ini dengan mandi besar (*big bath*).
3) Manajer menghaluskan variasi laba melalui perataan laba (*income smoothing*).

**b. Pola Manajemen Laba**

Adapun pola manajemen laba dalam Sulistyanto (2014):

1) Kenaikkan Laba (*Income Increasing*)

   Pola menaikkan laba (*Income Increasing*) adalah usaha perusahaan untuk mengelola pendapatan tersebut untuk periode saat ini lebih tinggi dari pendapatan sebenarnya. Langkah ini dilaksanakan dengan bermain dengan pendapatan periode saat ini yang lebih tinggi dari pendapatan aktual dan apakah biaya periode saat ini lebih rendah dari biaya aktual.

2) Penurunan Laba (*Income Decreasing*)

   Manajemen laba dengan pola penurunan laba adalah metode manajemen laba dengan menentukan laba yang lebih rendah dari pada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan bermain dengan pendapatan untuk periode saat ini yang lebih rendah dari pendapatan aktual dan / atau biaya untuk periode saat ini lebih tinggi dari biaya actual.

3) Perataan Laba (*Income Smoothing*)

   Manajemen laba dengan pola *Income Smoothing* yaitu metode manajemen laba dengan cara mengatur aga laba yang dihasilkan relatif lebih konstan selama kurun waktu tertentu. Langkah ini dilakukan dengan cara melaporkan besarnya pendapatan dan biaya yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan dan biaya sesungguhnya.

**c. Motivasi Manajemen Laba**

Motivasi manajer dalam bertindak untuk berperilaku opportunistik karena adanya motivasi seperti motivasi pajak, bonus, perubahan CEO, kontrak, politik, SEO atau IPO menyampaikan informasi kepada investor. Pengelompokan ini sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yang membentuk dasar untuk mengembangkan pengujian hipotesis untuk melacak manajemen pendapatan.

Watss dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2014), menyatakan bahwa kebijakan dan praktik-praktik akuntansi pada suatu perusahaan dan memprediksi apa yang akan dipilih oleh manajer kebijakan dalam situasi tertentu di masa depan. Menentukan kebijakan dan praktik akuntansi yang tepat adalah penting bagi perusahaan dalam hal menyiapkan laporan keuangan. Terdapat tiga teori yang memotivasi manajemen melakukan *earning management*:

1) Hubungan keagenan pemilik dan manajer (*bonus plan hypothesis*)

Banyak telah ditemukan bukti secara empiris yang menemukan bahwa dalam kontrak seorang manajer bisnis dengan pihak lain adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat manajemen pendapatan oleh perusahaan. Ada beberapa variabel yang sudah diteliti berkaitan dengan perjanjian bisnis, yaitu kompensasi manajemen atau bonus.

Konsep pemberian atas bonus atau kompensasi manajer, bermula dari perjanjian antara pemilik dan manajer, bahwa manajer akan dijanjikan bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus ini adalah alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengelola laba mereka sampai tingkat tertentu sesuai dengan apa yang diperlukan untuk menerima bonus.

Jika pada tahun tertentu kinerjanya benar-benar di bawah kondisi untuk mendapatkan bonus, maka manajer akan melakukan manajemen pendapatan hingga laba dapat mencapai level minimum untuk mendapatkan bonus. Di sisi lain, jika selama tahun itu kinerja yang diperoleh manajer jauh melebihi jumlah yang diperlukan untuk mendapatkan bonus, manajer akan mengelola dan mengatur sehingga pendapatan yang dilaporkan tidak terlalu tinggi. Surplus laba aktual dengan pendapatan yang dilaporkan akan tercermin pada tahun berikutnya. Upaya ini membuat manajer cenderung selalu mendapatkan bonus dari waktu ke waktu. Akibatnya, pemilik perusahaan terpaksa kehilangan sebagian dari kesejahteraan yang dibagikan kepada manajer sebagai bonus.

2) Hubungan keagenan kreditur dan manajer (*debt to equity hypothesis*)

Menurut konsep perjanjian utang, administrator akan mengelola dan mengelola laba sehingga kewajiban utang yang harus

diselesaikan pada periode tertentu dapat ditangguhkan untuk periode selanjutnya. Ini adalah usaha manajer dalam mengelola jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Manajer akan mengelola dan mengatur jumlah laba untuk menunda pengeluarannya pada periode waktu yang relevan dan akan diselesaikan di masa mendatang.

Harapannya dana yang ada dapat digunakan untuk keperlua lain terlebih dahulu. Terlepas dari kenyataan bahwa itu hanya masalah waktu untuk kewajiban, ini menghasilkan mereka yang ingin mengetahui situasi nyata perusahaan akan memperoleh dan menggunakan informasi yang salah. Akibatnya, pihak-pihak ini membuat keputusan bisnis yang salah.

3) Hubungan keagenan pemerintah dan manajer (*political cost hypothesis*).

Sejauh ini, berbagai peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah mengenai bisnis, misalnya, undang-undang perpajakan, undang-undang anti monopoli dan monopoli, dll. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang dikurangkan dari perusahaan berdasarkan laba yang dibuat perusahaan selama periode tertentu.

Besarnya pajak yang dipungut oleh pemerintah bergantung pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi akan dikenakan pajak

yang lebih tinggi dan perusahaan yang berpenghasilan lebih rendah akan dikenakan pajak yang lebih rendah.

**d. Teknik Manajemen Laba**

Manajer melakukan earning management melalui empat metode yaitu (Sulistyanto (2014):

1) Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat.

   Kegiatan ini dilakukan oleh manajer dengan mengenali dan mencatat periode pendapatan masa depan atau pendapatan yang tidak ditentukan secara tepat kapan dapat direalisasikan sebagai pendapatan selama periode berjalan.

2) Mencatat pendapatan palsu

   Cara tersebut dilakukan manajer dengan cara mencatat pendapatan dari transaksi yang tidak pernah terjadi, sehingga pendapatan ini tidak pernah terealisasi sampai kapanpun

3) Mencatat dan mengakui biaya lebih cepat atau lambat

   Aktivitas ini dilakukan manajer dengan cara mengenali dan mencatat biaya periode mendatang sebagai biaya periode tahun berjalan.

4) Tidak Menyampaikan semua Hutang perusahaan .

   Kegiatan ini dilakukan dengan menyembunyikan semua atau sebagian hutang-hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan lebih rendah dibandingkan hutang yang sebenarnya.

**e. Metode Manajemen Laba**

Dalam mendeteksi adanya manajemen laba dapat dilakukan dengan model Healy, Model Angelo, Model Jones dan Model Jones dengan modifikasi (Sulistyanto, 2014):

1) Model Healy

Model Healy dirumuskan sebagai berikut:

a) Mencari nilai total akrual (TAC) dengan cara mengurangkan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi pada tahun t yang dideflasi dengan total aktiva periode sebelumnya.

b) Mencari *nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari rata-rata total akrual (TAC) yang dideflasi dengan total aktiva periode sebelumnya.

c) Mencari nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dan *Discretionary accruals* merupakan proksi manajemen laba.

2) Model De Angelo

De Angelo pada tahun 1986 mengembangkan model perhitungan manajemen laba yaitu:

a) Mencari nilai total akrual (TAC) dengan cara mengurangkan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi pada tahun t yang dideflasi dengan total aktiva periode sebelumnya.

b) Mencari *nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari rata-rata total akrual (TAC) yang dideflasi dengan total aktiva periode sebelumnya.

c) Mencari *Nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

3) Model Jones

Model ini dikembangkan oleh Jones tahun 1991 dengan menghilangkan asumsi bahwa *nondiscretionary acruals* adalah konstan. Ada model perhitungan Jones langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Mencari nilai total akrual (TAC) dengan cara mengurangkan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi pada tahun t yang dideflasi dengan total aktiva periode sebelumnya.

b) Mencari *nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari estimasi regresi dengan faktor selisih perubahan penjualan dengan piutang dan faktor aktiva tetap.

c) Mencari *Nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

4) Model Jones Modifikasi

Model Jones yang paling populer adalah Model Jones Modifikasi yaitu model yang berusa memperbaiki dari model sebelumnya yang diperkirakan memiliki estimasi yang salah dalam menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Adapun langkah pengujian dalam model Jones Modifikasi adalah :

a) Mencari nilai total akrual (TAC) dengan cara mengurangkan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi pada tahun t yang dideflasi dengan total aktiva periode sebelumnya.
b) Mencari *current accruals* yang dihitung dengan mengurangkan nilai perubahan aktiva lancar (*current assets*) non kas dengan perubahan utang lancar (*current liabilities*) selain utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.
c) *nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari estimasi regresi dengan faktor selisih perubahan penjualan dengan piutang dan faktor aktiva tetap.
d) Mencari *Nondiscretionary accruals* (NDA) yang dihitung dari selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).
e) Menghitung nilai *discretionary current accruals* yaitu *discretionary accruals* yang terjadi dari komponen-komponen aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

f) Menghitung nilai *discretionary accrual, discretionary long-term accruals* dan *non discretionary longterm accruals. Discretionary accruals* (DTA) merupakan selisih total akrual (TAC) dengan *non discretionary accruals* (NDTA). *Discretionary long-term accruals* (DLTA) merupakan selisih *discretionary accruals* (DTA) dengan *discretionary current accruals* (DCA), sedangkan *non discretionary long-term accruals* (NDLTA) merupakan selisih *non discretionary accruals* (NDTA) dengan *non discretionary current accruals* (NDCA).

### *2.4. Bonus Plan*

*Bonus Plan* adalah rencana perusahaan dalam memberikan bonus berdasarkan laba bersih, setelah itu memilih prosedur akuntansi yang mengubah pelaporan pendapatan masa depan ke periode saat ini. Berdasarkan hipotesis bonus rencana, manajer sering berperilaku sesuai dengan besar kecilnya pemberian bonus (Jayanti & Sapari, 2016), itulah sebabnya manajemen cenderung mengelola pendapatan sehingga target laba terpenuhi. Pelaporan laba biasanya optimis atau tidak konservatif melalui tindakan manajemen laba, sehingga konservatisme laba rendah.

*Bonus plan* atau kompensasi bonus merupakan pemberian penghargaan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen yang mengelola perusahaan atas pencapaian hasil yang baik dan melebihi dari capaian

yang telah ditentukan. Dengan kata lain, semakin besar pencapaian yang diperoleh melebihi target yang ada maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk memberikan bonus (Aprina dan Khairunnisa, 2015) dalam (Panjaitan dan Muslih, 2019). Pujiningsih (2011) dalam Panjaitan dan Muslih (2019) menyatakan keputusan memberikan bonus tidak dilakukan oleh semua perusahaan, kebijakan ini didasarkan kepada kebijakan masing-masing perusahaan atau sering disebut dengan *bonus scheme*.

Tindakan memberi bonus di dalam perusahaan merupakan hal yang lumrah, adanya *bonus scheme* di dalam perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memanipulasi laba bersih perusahaan untuk memaksimalkan laba yang akan diterima. Kompensasi bonus ini tidak terpatok pada bentuk materi atau uang, bonus juga dapat diberikan dalam bentuk fasilitas dan lain-lain. Besaran bonus yang diberikan tergantung pada jumlah laba yang tercapai pada tahun tersebut, semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar juga jumlah kompensasi yang diterima (Sosiawan, 2012) dalam (Panjaitan dan Muslih, 2019). Adanya pemberian bonus berdasarkan capaian target laba dapat membuat sifat *opportunistic* manajemen muncul untuk memaksimalkan pencapaian bonus dengan melakukan manajemen laba.

## 2.5. *Political Cost*

Biaya politik adalah biaya politik perusahaan sebagai akibat dari konflik kepentingan antara manajer dan perusahaan, publik dan media yang mengkritisi perusahaan. Emiten cenderung memangkas laba sekarang dengan beralih ke keuntungan masa depan. Misalnya, motivasi perusahaan untuk melakukan ini adalah untuk menghindari tekanan politik, seperti tuduhan monopolistik dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak berlebihan, seperti yang diduga, melobi kongres untuk melindungi industri dari barang-barang impor yang menyebabkan laba perusahaan menurun. sambil menghindari persyaratan serikat dengan menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan menurun dan lainnya (Jayanti & Sapari, 2016).

*Political cost hypothesis* meramalkan bahwa perusahaan besar lebih peka terhadap biaya politik daripada perusahaan kecil (Watts & Zimmerman, 1990). Biaya politik sendiri bermula dari konflik kepentingan antara manajemen dan perusahaan, dengan perusahaan itu bertanggungjawab terhadap kepentingan sosial masyarakat. Salah satu langkah perusahaan ke arah ini adalah kewajiban membayar pajak. Semakin tinggi nilai pendapatan atau penjualan perusahaan, semakin tinggi pajak yang harus dibayar, dan oleh itu, untuk menghindari pengurusan pajak yang tinggi, ia cenderung untuk melaporkan keuntungan yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahawa praktik ini bertindak untuk manajemen laba.

## *2.6.* Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran yang dipakai investor dalam mengevaluasi kinerja bisnis untuk keputusan investasi yang akan dibuat. Profitabilitas digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi keuntungan, semakin baik prestasi manajer dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2015) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan terhadap efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dari investasi dan penjualan.

Menurut Kasmir (2015), tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah:

a. Hitung atau ukur keuntungan yang dibuat oleh perusahaan untuk periode waktu tertentu.
b. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
c. Hitung pertumbuhan laba seiring waktu.
d. Nilai jumlah laba bersih setelah pajak per modal.

e. Mengukur produktivitas semua modal kerja yang digunakan dalam utang dan modal ekuitas.

Rasio profitabilitas tidak hanya menguntungkan manajemen atau pemilik bisnis, tetapi juga pihak di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), berikut adalah beberapa manfaat dari profitabilitas:

a. Melihat posisi pendapatan perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
b. Melihat pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
c. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak.
d. Melihat produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan, baik dari utang maupun ekuitas.

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Dipilihnya ROA dengan alasan sebagai alat ukur adalah karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan melihat berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan, manajemen dapat memilih apakah laba yang dihasilkan sebagian dibagikan dalam bentuk dividen atau tidak.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

## *2.7. Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang menjelaskan sumber pendanaan usaha suatu perusahaan, yaitu perbandingan antara besarnya dana sendiri yang telah di setor atau besarnya aset dengan dana yang bersumber dari pinjaman kepada kreditur. Berkaitan dengan teori agensi, ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan dari hutang, maka perusahaan tersebut akan menjalani pemeriksaan dari kreditur yang mendorong manajemen akan tunduk pada pembatasan pengeluaran yang dipicu oleh pinjaman. Ketika pembiayaan suatu perusahaan bersumber dari hutang, maka manajemen harus berhati-hati dalam mengelola uang tunai perusahaan dan mengurangi pengeluaran perusahaan yang tidak optimal, sehingga mendorong turunnya perilaku oportunistik oleh manajemen (Utami dan Handayani, 2019).

Dengan membagi tingkat utang dengan ekuitas, dapat dihitung besarnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Rasio hutang atau *leverage* dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. Tingkat hutang yang lebih tinggi dari ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan berada pada risiko keuangan yang besar. Penggunaan utang besar pada akhirnya akan mengurangi laba karena beban yang lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan. Kondisi ini memastikan bahwa manajer membuat perubahan pada metode akuntansi atau transaksi yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sinyal perusahaan dalam kemampuannya untuk membayar pinjaman pihak luar dan merupakan rasio yang mengartikan biaya operasi yang dibiayai oleh pinjaman eksternal. Rasio ini juga dapat disebut sebagai rasio *leverage*, yang didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik struktur modal perusahaan.

*Leverage* yang tinggi diakibatkan oleh kekeliruan dalam pengelolaan keuangan perusahaan oleh manajemen atau penerapan strategi manajemen yang tidak tepat. Karena minimnya pengawasan yang menyebabkan leverage menjadi lebih tinggi, sehingga akan memunculkan dorongan atau tindakan *oppunistik* salah satunya adalah melakukan manajemen laba guna menjaga kinerja dimata pemegang saham dan masyarakat luas.

## 2.8. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat ditunjukkan pada Tabel 2.1:

**Tabel . Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti dan Judul Jurnal | Variabel | Teknik analisis Data | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Riza Ramadhan (2017) "Analisis *Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI"*, Prosiding Seminar Nasional | **Independen :** Bonus Plan Kontrak Hutang Biaya Politik<br><br>**Dependen:** Earning Management | **Sampel :** 30 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia<br><br>Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda | Secara serentak rencana bonus (ROA), kontrak hutang (*leverage*) dan biaya politik (ukuran perusahaan) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba, namun secara parsial rencana bonus, Kontrak hutang (*leverage*) dan biaya politik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |

| No | Peneliti dan Judul Jurnal | Variabel | Teknik analisis Data | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 464-476) | | | |
| 2 | Veronika Abdi Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan (2014) *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun* 2009-2013, TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL. 4, NO.1 | **Independen :** kompensasi bonus, *leverage*, dan pajak<br><br>**Dependen:** Earning Management | **Sampel :** 105 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2009 – 2013<br><br>Analisis Data: Analisis Regresi | Variabel yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur adalah *leverage* dan pajak, sedangkan kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan. |
| 3 | Wirawan Saldi (2010) Pengaruh Struktur Corporate Governance, Kontra hutang dan Political Cost Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2006 - | **Independen :** Kepemilikan institusional Kepemilikan manajerial Debt Covenant Ukuran Dewan Direksi Political Cost<br><br>**Dependen:** Earning | **Sampel :** 25 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2006 – 2009<br><br>Analisis Data: Analisis Regresi | Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan political cost berpengaruh positif terhadap manajemen laba. sedangkan kepemilikan institusional, debt coverage dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba |

| No | Peneliti dan Judul Jurnal | Variabel | Teknik analisis Data | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | 2009 | Management | | |
| 4 | Agustia dan Suryani (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), Jurnal Aset (Akuntansi Riset), Vol.10, No. (1), hal 63-74 | Variabel Dependen: Manajemen Laba<br><br>Variabel Independen:<br>1. Ukuran perusahaan<br>2. Umur Perusahaan<br>3. *Leverage*<br>4. Profitabilitas | **Sampel :**<br>17 perusahaan sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI, Periode tahun 2014 – 2016<br><br>Analisis Data:<br>Analisis Regresi Data Panel | Umur Perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |
| 5 | Dewi dan Suryanawa (2019), Pengaruh *Leverage*, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Januari (2019): 58-84 | Variabel Dependen: Perataan Laba<br><br>Variabel Independen:<br>*1. Leverage*<br>*2. Bonus Plan*<br>3. Ukuran Perusahaan<br>4. Profitabilitas | **Sampel :**<br>17 perusahaan sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI, Periode tahun 2014 – 2016<br><br>Analisis Data:<br>Analisis Regresi Logistic | 1. *Leverage* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.<br>2. *Bonus Plan* berpengaruh positif pada praktik perataan laba.<br>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative pada praktik perataan laba.<br>4. Profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba. |
| 6 | Maslihah (2019) Pengaruh | Variabel Dependen: | **Sampel :**<br>Perusahaan | 1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan |

| No | Peneliti dan Judul Jurnal | Variabel | Teknik analisis Data | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol. 1 No. 1 , hal:30-45 | Manajemen Laba<br><br>Variabel Independen:<br>1. Profitabilitas<br>2. Aktiva Pajak Tangguhan<br>3. Perencanaan Pajak<br>*4. Leverage* | Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terindeks Kompas 100 Periode 2013-2017<br>Analisis Data: Analisis Regresi Berganda | terhadap manajemen laba.<br>2. Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.<br>3. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.<br>4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 7 | Panjaitan dan Muslih (2019) Manajemen Laba Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus, Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 11 (1), 2019, 1-20 | Variabel Dependen: Manajemen Laba<br><br>Variabel Independen:<br>1. Ukuran Perusahaan<br>2. Kepemilikan Manajerial<br>3. Kompensasi Bonus | **Sampel :**<br>20 sampel perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014- 2017<br><br>Analisis Data: Analisis Regresi Berganda | 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.<br>2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<br>3. Kompensasi Bonus memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. |
| 8 | Purnama (2017) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 - 14 | Variabel Dependen: Manajemen Laba<br><br>Variabel Independen:<br>1. Profitabilitas<br>*2. Leverage*<br>3. Ukuran Perusahaan<br>4. Kepemilikan Institusional<br>5. Kepemilikan | **Sampel :**<br>47 sampel perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010- 2016<br><br>Analisis Data: Analisis Regresi Berganda | 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan kepemilikan manjerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara *Leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |

| No | Peneliti dan Judul Jurnal | Variabel | Teknik analisis Data | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | | Manajerial | | |
| 9 | Utami dan Handayana (2019) Pengaruh Besaran Perusahaan *Leverage*, Free Cash Low, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 8, Nomor 2, HAL : 1 - 15 | Variabel Dependen: Manajemen Laba<br><br>Variabel Dependen:<br>1. Besaran Perusahaan<br>2. *Leverage*<br>3. Free Cash Flow<br>4. Profitabilitas<br>5. Kualitas Audit | **Sampel :** 98 perusahaan manufaktur yang listed pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017<br><br>Analisis Data: Analisis Regresi Berganda | Besaran Perusahaan dan Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. |

## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Manajemen Laba

Dewi dan Suryanawa (2019) menyatakan bahwa semakin besar *bonus plan* atau kompensasi bonus yang diterima oleh manajer maka peluang manajer untuk melakukan praktik manajemen laba juga akan meningkat. Adanya hubungan positif antara bonus plan dengan praktik manajemen laba dapat membuktikan bahwa manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan kepentingan, yaitu pemegang saham memiliki kepentingan untuk meningkatkan kekayaannya dalam bentuk pembagian dividen. Akan tetapi, manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya dalam bentuk bonus. Adanya motivasi untuk

memperoleh bonus yang tinggi menyebabkan manajer berusaha memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Adanya pemberian bonus yang diberikan kepada manajer diduga dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Panjaitan dan Muslih (2019) menemukan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif pada praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_1$ : *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI.

### 2.9.2. Pengaruh *Political Cost* Terhadap Manajemen Laba

Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan biaya politik perusahaan dapat diproksikan dengan ukruan perusahaan karena semakin biaya politik perusahaan ketika perusahaan memiliki ukuran dan risiko perusahaan yang besar. Kondisi dapat terjadi karena pada perusahaan besar akan cenderung mengurangi laba dalam prosedur akuntansinya guna meminimalkan pajak yang seharusnya dibayar. Selain itu, konflik antara manajemen dan tenaga kerja dapat menjadi sumber biaya politik. Untuk alasan ini, biaya politik akan diperkirakan dengan total aset yang diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan di tahun t (Utomo, 2014) dalam (Ramadhan, 2017).

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan berskala besar dan industri menengah cenderung memangkas laba untuk mengurangi visibilitas, terutama selama masa kemakmuran besar. Upaya ini dilakukan dengan harapan mendapatkan ketentuan dan ketentuan dari pemerintah. Biaya politik timbul dari tingginya profitabilitas perusahaan yang dapat menarik perhatian media dan konsumen. Beberapa penelitian lain juga menjelaskan motivasi dalam mengelola pendapatan, termasuk motivasi pasar modal, karena manajer didorong untuk memanipulasi laba dengan tujuan memengaruhi kinerja harga saham jangka pendek.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_2$ : *Political Cost* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI.

### 2.9.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hal penjualan, total aset, dan ekuitas (Sumanti & Mangantar, 2015). Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang telah berhasil dicapai perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., & Purnamawati, 2015). Penjelasan tentang hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah bahwa besarnya profitabilitas perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan *earning management*. Karena ketika profitabilitas rendah, manajer

umumnya akan mengambil tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan perusahaan mereka di mata pemilik.

Hasil penelitian Purnama (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian Purnama (2017) mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajemen laba perusahaan disebabkan karena adanya motivasi bagi manajemen. Melalui pengaturan laba yang dilaporkannya untuk tujuan agar bonus yang diterima dapat dimaksimalkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_3$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI.

### 2.9.4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

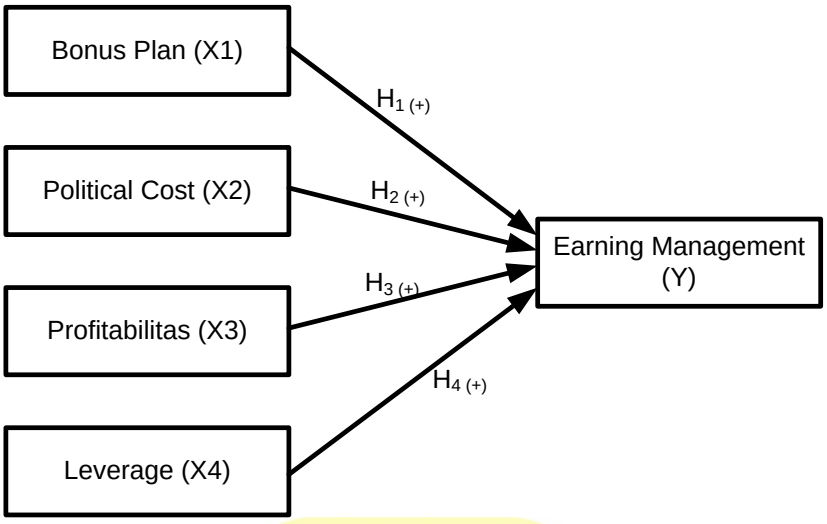
*Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan, semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan kreditur. Nilai rasio *leverage* yang tinggi dianggap mempunyai banyak utang kepada pihak eksternal. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* (Tampubolon, 2005) dalam (Purnama, 2017).

Semakin besar rasio *leverage*, semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi karena beban utang yang tinggi dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan diharapkan untuk mengadopsi praktik manajemen laba karena perusahaan terancam gagal bayar yang tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu (Agustia dan Suryani, 2018). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, dkk (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang yang tidak mampu membayar utang atau *leverage* yang tinggi cenderung membuat praktik manajemen laba dalam rangka mempersiapkan keuntungan yang stabil saat bernegosiasi untuk utang dan mendapatkan dana baru karena kesulitan dalam mencapai pinjaman. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_4$ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

## 2.10. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:




Gambar 1. Kerangka Pemikiran

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah data yang diperoleh berupa angka-angka (*score* atau nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori, karena penelitian ini berangkat dari suatu teori yang kemudian diteliti dan dihasilkan data, kemudian akan dibahas dan diambil sebuah kesimpulan.

## 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri dan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini periode 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan untuk memilih sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria tertentu yang berhubungan dengan data penelitian. Adapun persyaratan pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur pada sub sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
2. Memiliki data keuangan dan tahunan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Hasil seleksi sampel dapat ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

| Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---|---|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2018 | 151 |
| Perusahaan masuk dalam sub sektor industri aneka industri | 35 |
| Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan dan tahunan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2017-2018 | (0) |
| Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan Dollar Amerika Serikat (US Dollar) | (3) |
| Total Sampel | 32 |
| Jumlah observasi | 32 x 2 = 64 |

**Sumber: Data sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan hasil seleksi sampel maka dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri sebanyak 32 perusahaan lolos menjadi sampel penelitian.

### 3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang ada. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan pada periode 2016-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018 dari situs web www.idx.co.id. Setelah mengunduh data, penulis menganalisis dokumen dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit dan menghubungkannya dengan masalah yang sedang diselidiki.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji sumber-sumber data sekunder seperti laporan keuangan auditan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## 3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 3.4.1. Variabel Dependen (Terikat)

Manajemen laba adalah pengelolaan laba dengan menambah dan mengurangi laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawab manajer yang tidak terkait dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas jangka panjang perusahaan. *The modified jones model* didesain untuk mengeliminasi kecenderungan kesalahan dari *Jones Model* untuk mengatur *discreationary accruals* yang diuji dengan pengakuan pendapatan.

1) Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

   $TAC_{it}$ = NIit– CFOit

   Keterangan:

   $TA_{it}$= Total akrual perusahaan i pada tahun t.

   $NI_{it}$= Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahunt.

   $CFO_{it}$ = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2) Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:

   Untuk mencari β1, β2, dan β3 dilakukan teknik regresi. Regresi ini berguna untuk mendekteksi adanya *discreationary accruals* dan *non discreationary accruals. Discreationary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *non discreationary accruals.*

   $$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(DR_{evit}/A_{it-1}) + \beta 3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

   Keterangan:

   $TA_{it}$= Total akrual perusahaan pada tahunt.

$A_{it-1}$= Total *asset* total perusahaan pada akhir tahunt-1.

$\Delta R_{evit}$= Perubahan total pendapatan pada tahunt.

$PPE_{it}$=*Property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t.

ε= *Error term* perusahaan i pada tahunt.

3) Menghitung *Non Discrectionary Accruals (NDAC)*

Perhitungan *Non Discrectionary Accruals (NDAC)* dilakukan dengan memasukan nilai koefisien β1, β2, dan β3 yang diperoleh dari regresi. Regresi Sebagai Berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \beta 3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

$NDA_{it}$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

Ait-1 = Total *asset* perusahaan i pada akhir tahunt-1.

$\Delta R_{evit}$ = Perubahan total pendapatan tahun t.

$\Delta R_{ecit}$ = Perubahan total piutang perusahaan pada tahunt.

$PPE_{it}$ = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t

ε = *Error term* perusahaan i pada tahunt.

4) Menentukan nilai *Discretionary Accrual*

Setelah mendapatkan nilai *non discretionary accrual,* selanjutnya menghitung *discretionary accrual* dengan menggunakan persamaan :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it-1}$$

Keterangan :

DAit =*Discretionary Accruals* perusahaan tahun t

TAit = Total *accrual* perusahaan i dalam tahun t

Ait-1 = total *assets* perusahaan i dalam tahun t-1

NDAit = *Non discretionary accruals* perusahaan

### 3.4.2. Variabel Independen (Bebas)

***a. Bonus Plan***

*Bonus plan theory* berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Variabel ini diproksikan dengan *variabel dummy* yang mana digunakan untuk mengukur *bonus plan* itu sendiri. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memberikan bonus. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memberikan bonus maka akan diberikan nilai 0.

***b. Political Cost***

Biaya politik menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung menanggung biaya politik yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Variabel ini diukur menggunakan Total asset perusahaan. *Political cost* diukur dengan rumus berikut (Ramadhan, 2017) :

**Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)**

**c. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan laba atas pengelolaan aset perusahaan. Profitabilias dalam penelitian ini diukur

dengan *Return on Asset* yaitu perbandingan antara laba bersih komprehensif dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Total asset}}$$

***d. Leverage***

*Leverage* menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (modal asing) yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. *Leverage* merupakan rasio perbandingan anara kuantitas hutang dengan total aktiva perusahaan. Menurut Wild dan Subramanyam (2009) dalam Purnama (2017) rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{total hutang}}{\textbf{total ekuitas}}$$

## 3.5. Metode Analisis Data

### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan data-data dari seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Ukuran dasar dari statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan rata-rata. Analisis deskriptif berfungsi untuk mengenali pola

beberapa data, merangkum informasi dalam data, dan menyajikan informasi dalam bentuk yang diinginkan. (Ghozali, 2006)

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk uji model regresi linier diperlukan adanya uji asumsi klasik . Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi yang diukur dengan *Unstandardized residual* telah memiliki distribusi normal, (Ghozali, 2013). Uji t dan F dapat dilakukan jika data-data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi bias untuk sejumlah sampel kecil. Terdapat dua metode untuk mengukur apakah residu terdistribusi normal atau tidak yaitu melalui melalui analisis grafik (*scatter plot*) dan pengujian statistik

1) Analisis Grafik

Untuk untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan dapat dilakukan dengan melihat *Normal P-P Plot of*

*Regression Standardized Residual* yang membandingkan kurva normal ideal yaitu mengikuti garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skwness dari residual. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorow- Smirnov (K-S) dengan melihat Kolmogorow-Smirnov, jika nilai signifikannya > 0.05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya <0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisi statistik Kolmogorow- Smirnov karena lebih mudah bagi peneliti untuk menguji normalitas dan membaca hasil dari pengujiannya tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Ghozali (2011). Metode untuk mendekteksi adanya multikolinearitas dengan memperlihatkan besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antar waktu dari variabel *unstandardized residual* yaitu korelasi antara data pengamatan periode t dengan periode sebelumnya (t-1), Ghozali (2011). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut:

$0 < d < dl$ : tidak ada autokorelasi positif

$dl \leq d \leq du$ : tidak ada autokorelasi positif

$4-dl < d < 4$ : tidak ada korelasi negatif

$4-du \leq d \leq 4-dl$: tidak ada korelasi negatif

$du < d < 4-du$ : tidak ada autokorelasi positif atau negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Ghozali (2006).

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen digunakan Analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu *bonus plan, political cost, profitabilitas dan leverage* dan satu variabel dependennya adalah manajemen laba.

Model regresi yang digunakan yaitu :

$$\mathbf{Y= a+b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4+e}$$

Keterangan :

| | |
|---|---|
| Y | = Manajemen Laba |
| a | = konstanta |
| b1, b2, b3, v4 | = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas |
| $X_1$ | = *Bonus Plan* |
| $X_2$ | = *Political Cost* |
| $X_3$ | = Profitabilitas |
| $X_4$ | = *Leverage* |
| e | = *error* |

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis H1 sampai dengan H4 digunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen (penjelas) terhadap variabel tergantung, apakah pengaruh tersebut dapat dibuktikan secara signifikan atau tidak. Menurut Ghozali (2013) uji stastistik t membuktikan signifikasinya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dijadikan dasar apakah pengaruh variabel tersebut terbukti secara statistik signifikan atau tidak dengan batasan *significance level* 0,05 (α 5 ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama

   Rumusan hipotesis:

   $Ho_1 : b_1 \leq 0$ : *Bonus plan* tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

   $Ha_1 : b_1 > 0$ : *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

2. Pengujian Hipotesis kedua

   Rumusan hipotesis:

   $Ho_2 : b_2 \leq 0$ : *Political Cost* tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

$Ha_2 : b_2 > 0$ : *Political Cost* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

3. Pengujian Hipotesis ketiga

   Rumusan hipotesis:

   $Ho_3 : b_3 \leq 0$ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

   $Ha_3 : b_3 > 0$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

4. Pengujian Hipotesis keempat

   Rumusan hipotesis:

   $Ho_4 : b_4 \leq 0$ : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

   $Ha_4 : b_4 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

   Kriteria Pengujian:

   Jika p-value > 0,05 maka Ho diterima, yang berarti *Bonus plan*, *Political Cost*, Profitabilitas, atau *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI

Jika p-value $\leq$ 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti *Bonus plan, Political Cost*, Profitabilitas, atau *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI.

# BAB IV

# HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bonus plan*, *political cost*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh *sample* sebanyak 32 perusahaan. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda ditutup dengan pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

## 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskpriptif menggambarkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data tetang manajemen laba (DACt), bonus plan, *political cost*, profitabilitas, dan *leverage*, ditinjau dari statistik deskriptif yaitu nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**
**Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Bonus Plan | 96 | .00000 | 1.00000 | .3020833 | .46157150 |
| Political Cost | 96 | 12.47555 | 31.34352 | 22.8934764 | 4.92676022 |
| Profitabilitas | 96 | -.22140 | .71602 | .0425310 | .09859365 |
| *Leverage* | 96 | -3.03816 | 8.26133 | .9119509 | 1.41885347 |
| Manajemen Laba | 96 | -.12289 | .41252 | .0517598 | .08383746 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Hasil deskriptif terhadap bonus plan rata-rata adalah sebesar 0,30208, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memberikan bonus insentif kepada karyawannya yaitu sebesar 30,2% dari total sampel. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4615, menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel bonus plan manufaktur di BEI ini cenderung heterogen karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif terhadap *political cost* rata-rata adalah sebesar 22,893 (Ln), yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memiliki *political cost* yang besar yaitu dengan besarnya total aktiva rata-rata setara dengan Rp. 1.580 triliun. Dengan nilai standar deviasi sebesr 4,9267 , menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan manufaktur di BEI ini cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang didukung dengan nilai terendah adalah sebesar 12,4755 dan tertinggi adalah sebesar 31,34.

Deskriptif terhadap ROA sebagai ukuran dari profitabilitas diketahui memiliki nilai minimum -0,2214, nilai maksimum 0,71602, rata-rata sebesar 0,04253 dan standar deviasi sebesar 0,09859. Nilai rata-rata sebesar 0,0425 artinya perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih komprehensif adalah sebesar 0,0425 kali terhadap total asset perusahaan. Jika dilihat nilai SD yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata ROA yaitu sebesar 0,0985 berarti data sebaran ROA menyebar cukup heterogen.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *leverage* menunjukkan rata-rata sebesar 0,9119, artinya sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan komponen hutang dalam komposisi assetnya yaitu hanya sebesar 91,19% dari seluruh asset perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 1,4188 menunjukkan ukuran penyebaran *leverage* cenderung heterogen, karena lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya. Hal ini didukung dengan fluktuasi *Leverage* yang cukup tinggi dengan nilai *leverage* terendah adalah sebesar -3,03 dan tertinggi sebesar 8,261.

Dari analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata variabel manajemen laba adalah sebesar 0,05175 dengan standar deviasi sebesar 0,0838. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki manajemen laba yang tinggi (DA bernilai positif), karena semakin positif nilai manajemen laba berarti semakin besar tindakan manajemen labanya atau semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan regresi yaitu uji untuk melihat apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini mengandung unsur bias atau tidak yang dapat dilihat dari data yang distribusi normal, adanya hubungan kuat antar variabel independen (multikolinieritas), terjadi hubungan data antar waktu (autokorelasi) dan hubungan yang kuat dengan variabel pengganggu (heteroskedastisitas).

### 4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas melalui uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan membandingkan nilai Asym Sig atau p-value dengan taraf signifikansi 5%. Hasil Uji Normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Uji Normalitas

| Variabel diukur | K-S | p-value | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Unstandarized Residual | 0,682 | 0,742 | Normal |

Hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) jauh di atas nilai batas yang ditetapkan yaitu 5%. Hasil pengujian p-value sebesar 0,742>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi distribusi normal.

### 4.2.2. Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi linier berganda, tidak diperbolehkan variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya. Jika hal ini terjadi berarti telah terjadi gejala multikolinieritas. Nilai

parater VIF dalam penelitian ini sebagai ukuran gejala multikolinieritas. Nilai VIF di atas 10 diartikan telah terjadi hubungan antar variabel independen yang sangat kuat sehingga disebut terjadi multikolinieritas dalam model regresi. (Santoso, 2000)

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Bonus Plan | 0.869 | 1.151 | Tdiak ada Multikolinieritas |
| Political Cost | 0.953 | 1.050 | Tdiak ada Multikolinieritas |
| Profitabilitas | 0.879 | 1.137 | Tdiak ada Multikolinieritas |
| *Leverage* | 0.959 | 1.042 | Tdiak ada Multikolinieritas |

Sumber : Data sekunder Pojok BEI, diolah 2020

Nilai VIF dalam penelitian ini dihasilkan antara 1,042 sampai dengan 1,137 yang seluruhnya masih jauh dibawah batas maksimum yang ditentukan yaitu 10, maka model regresi tidak ada multikolinieritas.

### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala adanya hubungan antar anggota sampel yang berurutan waktu atau bersifat timeseries, sehingga munculnya data dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Menurut Ghozali (2006) nilai durbin watson yang terletak di antara Du dan 4-Du, maka model regresi tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel Durbin Watson dengan berpedoman pada jumlah observasi N=96 dan jumlah variabel bebas k=4, maka diketahui

nilai Du=1,755. Dengan demikian 4-Du= 2,235. Hasil uji Durbin Watson dapat ditunjukkan pada Tabel berikut

Tabel 4.4

Hasil Uji Durbin Watson

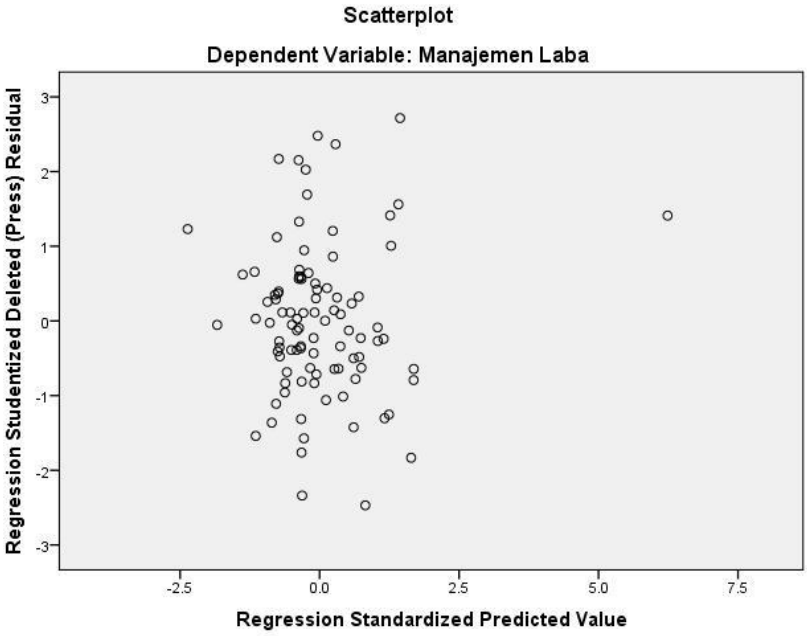
| Kriteria Pengujian | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|
| DW < 1,579 | | : Terjadi autokorelasi negatif |
| 1,579< DW < 1,755 | | : Tanpa kesimpulan |
| 1,755< DW < 2,245 | 1,858 | : Tidak ada autokorelasi |
| 2,245< DW < 2,421 | | : Tanpa Kesimpulan |
| DW > 2,421 | | : Terjadi autokorelasi negatif |

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW hitung hasil output SPSS 20.0 adalah sebesar 1,858 yang berada di antara 1,775 (Du) sampai dengan 2,225 (4-DU) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Adanya gangguan dari variabel penganggu dalam hal ini diukur dengan nilai residual maka pada model regresi tersebut telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Gambar 4.1 menggambarkan pola hubungan variabel pengganggu.




Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui sebaran data residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Selain menggunakan Grafik, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Gejala heterosekdastisitas jika terjadi hubungan yang signifikan variabel pengganggu (residual) dengan variabel independen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan uji Glejser, yaitu meregresikan variabel independen dengan absolut residual, seperti tampak pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser Test**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | *(Constant)* | .019 | .022 | | .865 | .389 |
| | *Bonus Plan* | .004 | .011 | .040 | .368 | .714 |
| | *Political Cost* | .001 | .001 | .130 | 1.249 | .215 |
| | *Profitabilitas* | .063 | .049 | .140 | 1.290 | .200 |
| | *Leverage* | .003 | .003 | .104 | 1.001 | .319 |

a. Dependent variabel: abs_res

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) seluruh variabel independen nilainya di atas 0,05. Dengan demikian tidak ada gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh bonus *plan, political cost, profitabilitas, dan leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016 - 2018. Hasil uji regresi linier berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**
**Hasil Estimasi Regresi**

| Variabel Independen | **Dependen Variabel : Manajemen Laba** | | | |
|---|---|---|---|---|
| Variabel Independen | Koef. Regresi | Beta | t | Sig |
| *(Constant)* | -0.023 | | -0.633 | 0.528 |
| *Bonus Plan* | 0.035 | 0.194 | 2.078 | 0.040 |
| *Political Cost* | 0.002 | 0.129 | 1.442 | 0.153 |
| *Profitabilitas* | 0.381 | 0.448 | 4.822 | 0.000 |
| *Leverage* | -0.003 | -0.045 | -0.505 | 0.615 |
| F | 10.171 | | | |
| Sig | 0.000 | | | |
| *R Square* | 0.309 | | | |

Keterangan : * : Signifikan pada level 5%
Sumber : Data sekunder Pojok BEI, diolah 2020

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

Y = -0,023 + 0,035 BP + 0,002 PC + 0,381 ROA - 0,003 DAR

Konstanta = -0,023 berarti jika atau seluruh variabel independen yang terdiri dari *bonus plan, political cost, profitabilitas,* dan *leverage* memiliki nilai sama dengan nol maka manajemen laba akan sebesar -0,023. Dengan konstanta negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba apabila di dalam perusahaan tidak ada *bonus plan, political cost, profitabilitas,* dan *leverage,* sehingga nilai *accrual* yang sesungguhnya lebih rendah dibandingkan dengan prediksi accrual, atau dengan kata lain bahwa nilai laba lebih rendah daripada arus kas operasi perusahaan.

Koefisien regresi *bonus plan* sebesar 0,035 berarti setiap

peningkatan *bonus plan* sebesar 1 kali menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,035 dengan asumsi *Political Cost, profitabilitas* dan *leverage*dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *bonus plan* semakin tinggi pula tindakan manajemen laba dan sebaliknya semakin rendah *bonus plan* semakin rendah pula tindakan manajemen laba.

Koefisien regresi *Political Cost* sebesar 0,002 yang berarti semakin besar *Political Cost* semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,002% dengan asumsi *bonus plan, leverage* dan Profitabilitas dalam kondisi konstan. Namun demikian karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka peningkatan manajemen laba ini masih dianggap terlalu kecil atau tidak signifikan.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,381 berarti setiap peningkatan ROA sebesar 1% menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,381 %dengan asumsi *bonus plan, Political Cost dan leverage* dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula tindakan manajemen laba dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas semakin rendah pula tindakan manajemen laba.

Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,003 berarti setiap peningkatan *leverage* sebesar 1% menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar

0,003% dengan asumsi *Bonus plan, Political Cost dan* Profitabilitas dalam kondisi konstan. Namun demikian karena nilai signifikansi di atas 0,05 maka penurunan manajemen laba ini masih dianggap terlalu kecil atau tidak signifikan.

### 4.3.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini digunakan uji t atau t test, yaitu pengujian pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan taraf signifikansi yang ditolerir 5%.

**a. Pengaruh *Bonus plan* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *bonus plan* terhadap manajemen laba seperti tambak pada Tabel 4.6 diperoleh nilai p-value sebesar 0,040<0,05 dan t test bernilai positif 2,078. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bonus plan* secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika *bonus plan* semakin meningka maka manajemen laba juga semakin meningkat, dan sebaliknya manajemen laba akan berkurang seiring dengan penurunan *bonus plan.* Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan $H_1$ : *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI **dapat didukung** oleh data.

**b. Pengaruh *Political Cost* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *Political cost* terhadap manajemen laba seperti tambak pada Tabel 4.6 diperoleh nilai p-value sebesar 0,153>0,05 dan t test sebesar 1,442. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *political cost* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Besar kecilnya *political cost* belum mampu meningkatkan tindakan manajemen laba oleh manajer. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan $H_2$ : *Political Cost* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI **tidak didukung** oleh data.

**c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba seperti tambak pada Tabel 4.6 diperoleh nilai p-value sebesar 0,000<0,05 dan t test bernilai positif 4,822. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jika profitabilitas semakin meningkat maka manajemen laba juga semakin meningkat, dan sebaliknya manajemen laba akan berkurang seiring dengan penurunan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan $H_3$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI **dapat didukung** oleh data.

**d. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian secara parsial pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba seperti tambak pada Tabel 4.6 diperoleh nilai p-value sebesar 0,615>0,05 dan t test sebesar -0,505. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Besar kecilnya *leverage* belum mampu meningkatkan tindakan manajemen laba oleh mana.Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis keempat, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan $H_4$ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur di BEI **tidak didukung** oleh data

### 4.3.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui nilai koefisien determinasi ($R^2$) = 0,309. Hasil ini dapat diartikan bahwa *Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas,* dan *leverage* mampu memengaruhi dan menjelaskan manajemen laba 30,9%, dan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan pada variabel lain. Variabel lain seperti ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, struktur kepemilikan dan lain sebagainya.

## 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial menemukan bahwa hanya *Bonus* plan dan Profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba sedangkan *Political Cost dan leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 4.4.1. Pengaruh *Bonus plan* Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi menemukan bahwa nilai probabilitas variabel profitabilitas adalah sebesar 0,040 dan koefisien regresi bernilai positif (0,035). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,00<0,05 dan koefisien regresi bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Bonus plan* berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba.

Kompensasi bonus adalah kebijakan yang diberikan kepada manajer berdasarkan hasil kinerja mereka untuk mencapai tujuan bisnis (Pujiati & Arfan, 2013). Menurut Tanomi (2012), perusahaan yang memiliki *bonus plan* yang akan menjadikan manajer untuk cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus demi kepentingan pribadi mereka sendiri. Melalui *bonus plan*, manajemen akan terus berusaha meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan sebanyak mungkin sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik. Maka manajemen mendapat bonus untuk kerja kerasnya. Manajer

sebagai pihak internal yang memiliki informasi tentang laba bersih di perusahaan cenderung bertindak oportunistik dalam menerapkan praktik manajemen laba untuk mendapatkan bonus tinggi (Pujiati & Arfan, 2013)

Hasil penelitian mendukung penelitian Panjaitan dan Muslih (2019) menemukan bahwa bonus plan berpengaruh positif pada praktik manajemen laba.

### 4.4.2. Pengaruh Political Cost Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi menemukan bahwa nilai probabilitas variabel *Political Cost* adalah sebesar 0,153. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,153>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Political Cost* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Alasan *political cost* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena tindakan manajemen laba dapat dilakukan baik pada perusahaan dengan total aset besar dan juga perusahaan yang total asetnya kecil. Manajemen perusahaan melakukan manajemen laba bisa disebabkan karena motivasi adanya bonus, motivasi akan pajak, dan juga motivasi utang atau motivasi-motivasi lainnya.

Tidak berpengaruhnya *Political Cost* disebabkan karena pengawasan ketat dari pemerintah, analis dan investor yang berpartisipasi dalam menjalankan perusahaan, sehingga manajer tidak berani menjalankan manajemen laba. Pengawasan yang ketat akan mencegah manajer melakukan

manajemen laba, karena hal itu mungkin diketahui pemerintah, analis dan investor, yang dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan. Sehingga manajer perusahaan besar dan kecil tidak berani mengerjakan manajemen laba (Sari, 2014).

Dalam penelitian ini *political cost* diukur dengan total asset. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa total aset bukan faktor utama dalam keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dan masih banyak pertimbangan lain yang lebih penting dalam menentukan apakah mereka untuk membeli atau menjual saham-saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Mereka informasi fundamental lain yang dirasa lebih menentukan seperti profitabilitas, prospek bisnis masa depan perusahaan dan sebagainya. Sehingga semakin besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak akan memengaruhi tingkat manajemen laba

Namun demikian hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian Astuti, Nuraina dan Wijaya (2017), Agustina Dewi (2015) dan Lavenia dan Nicken (2016) yang secara konsisten menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 4.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi menemukan bahwa nilai probabilitas variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai

positif (0,381). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian Hasty dan Herawaty (2017), Sinaga (2018), Mazni dkk (2017), Purnama (2017) menyatakan profitabiltas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Prasadhita dan Intani (2017), profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba mereka. Profitabilitas yang terlalu rendah tentu memengaruhi peringkat kinerja manajer. Manajer cenderung meningkatkan pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan mereka. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi menyebabkan manajer mengurangi laba yang dilaporkan untuk mengatur jumlah bonus yang diterima manajer.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi memiliki bagian laba yang lebih besar, jika laba perusahaan terlalu besar, pajak yang dibayarkan pemerintah akan lebih tinggi, sehingga manajer melakukan manajemen laba untuk kurangi laba menjadi lebih kecil. Secara teori *agency*, manajer akan berusaha untuk mempertahankan

kepercayaan investor melalui manajemen laba yang efisien untuk kepentingan perusahaan. Sebaliknya, manajer juga memiliki kesempatan untuk bertindak secara oportunis demi kepentingan pribadi mereka. Profitabilitas yang terlalu rendah tentu memengaruhi peringkat kinerja manajer. Manajer cenderung meningkatkan pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan mereka. Namun, karena profitabilitas yang berlebihan, manajer cenderung mengurangi laba yang dilaporkan dengan tujuan mengendalikan jumlah bonus yang diterima manajer

### 4.4.4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis regresi menemukan bahwa nilai probabilitas variabel *leverage* adalah sebesar 0,615. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,615>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *leverage* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

Alasan tidak signifikannya *leverage* pengaruhnya terhadap manajemen laba disebabkan, karena motivasi hutang bukan satu-satunya motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Motivasi politis dan motivasi pergantian kepemimpinan juga berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi memiliki risiko utang yang lebih tinggi daripada nilai aset yang mereka miliki, yang akan

cenderung mengambil tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Ini kemungkinan karena tindakan manajemen laba yang tidak dapat membantu menangani hutang. Leverage menjelaskan bahwa jumlah utang perusahaan akan mengurangi ruang bagi manajemen untuk mengelola pendapatan karena diawasi kreditor. Hasilnya memperjelas bahwa, dalam hal ini, jika tingkat utang tinggi, itu akan membuat manajemen perusahaan lebih sulit ketika membuat prediksi tentang bagaimana perusahaan bergerak maju. Semakin besar tingkat hutang perusahaan, semakin ketat pengawasan kreditor, yang mengurangi fleksibilitas manajemen untuk mengelola pendapatan (Raras dan Nugroho 2014).

Perusahaan dengan pengaruh leverage yang tinggi karena beban hutang yang besar berisiko tinggi gagal bayar, yang berarti perusahaan dalam bahaya tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen pendapatan tidak dapat membantu menangani utang yang tinggi dalam kemungkinan gagal bayar. Pembayaran hutang masih harus dilakukan dan tidak dapat dihindari melalui manajemen pendapatan. Oleh karena itu, leverage yang tinggi dan rendah tidak memengaruhi praktik manajemen laba.

Namun demikian hasil penelitian ini telah sesuai dengan penelitian Purnama (2017), Mazni (2017) dan penelitian Sinaga (2018) yang secara konsisten menemukan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa :

1. *Bonus plan* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi *bonus plan* yang diberikan perusahaan akan semakin tinggi peluang manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.
2. *Political Cost* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan yang besar maupun kecil akan memiliki peluang yang sama untuk melakukan manajemen laba.
3. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi peluang manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.
4. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya *leverage* perusahaan tidak akan memengaruhi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhitungkan ketika menafsirkan hasil studi. Dalam studi ini, manajemen laba dipandang sebagai tindakan oportunistik (melihat manajemen laba sebagai tindakan yang merugikan), sedangkan manajemen laba tidak selalu merugikan investor, sehingga perlu untuk melihat manajemen laba dari perspektif yang berbeda. Koefisien determinasi masih rendah, menunjukkan bahwa variabel yang diusulkan dalam penelitian ini masih belum sesuai, jadi kita perlu menambahkan variabel lain

Selain itu sampel penelitian yang hanya sebanyak 32 perusahaan dirasa masih belum cukup untuk mewakili perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan periode waktu penelitian yang relatif pendek yaitu dari tahun 2016 – 2018.

## 5.3. Saran

1. Bagi investor untuk menghindari manajemen laba perusahaan, sebaiknya memperhatikan Bonus Plan dan Profitabilitas karena semakin tinggi Profitabilitas dan bonus plan yang diberikan perusahaan tersebut semakin besar pelung untuk melakukan manajemen laba. Untuk itu perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang relatif stabil, dan perusahaan yang tanpa memberikan bonus insentif yang berlebihan.

2. Untuk penelitian lebih lanjut, model penelitian harus dikembangkan dengan memasukkan variabel lain, seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan lainnya
3. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas dan memperbesar lingkup populasi sampel seluruh sektor perusahaan sehingga tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, misalnya lembaga keuangan dan perbankan, real estate properti dan lainnya, dan memperpanjang periode penelitian misalnya 5 tahun penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA


Adeliana D.M.A., dan Suryanawa I.K.,. 2019. Pengaruh *Leverage*, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1. hal: 58-84 ISSN: 2302-8556.*

Agustina, Rice, dan Stephen. (2015). "Analisa Faktor-Faktor yang MempengaruhiPenerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yangterdaftar di BEI". *In Seminar Nasiona Akuntansi 18.*

Agustia, Y. P. dan Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 10 (1), 2018, 63-74.*

Ali Irfan, (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi Dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*.

Anthony dan Govindarajan. 2005. "*Management Control System, Edisi 11*, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista". Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.

Ayu Astuti, Yuni. Nuraina, Elva. Wijaya, Langgeng Anggita. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. The 9th FIPA: *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. ISSN: 2337-9723, Vol. 5, No. 1:pp.501-514*

Brealey, Myers dan Marcus, 2008. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima"*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dewi, M. A. A. dan Suryanawa I K. (2019). Pengaruh *Leverage*, *Bonus Plan*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Januari (2019): 58-84

Ghozali, I. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *In Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*

Ghozali, I. (2013). "*Aplikasi Analisis Multivariente Dengan Program SPSS 21"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan .I.K., Darmawan, N.A.S, Purnamawati I.G.A, (2015), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmiah Mahasisiswa Akunansi UNDIKSHA, Vol.3 No.1*

Hasty, A. D., Herawaty, V. (2017). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 17(1).*

Indrawan, V., Sukrisno A., Hisar P., dan Oluwatoyin M. J. P. (2018). *The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing.* India Pasifik Jurnal Akuntansi dan Keuangan (IPJAF) Vol. 2 No. 1, 2018 pp. 61-74

Jansen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Vol 3, No.4, pp. 305-360.*

Jayanti, A., & Sapari. (2016). "Pengaruh Positive Accounting Theory , Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(10), 1–17.*

Lavenia Arifin dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporategovernance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 18 no 1 juni 2016 hal 84- 93 ISSN1410- 9875*

Mappanyukki, R., Prakoso H. D., Irwandi, S. A. 2016. "The Impact of Free Cash Flow and Good Corporate Governance on Earning Management of Banking Companie Listed on The Indonesian Stock Exhange". *Research Journal of Finance and Accounting*. 7, No. 20.

Mazni Abdullah, Yee, Chen Sie, Noor Sharoja Sapiei 2018. "Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era". *Journal of Accounting and Investment, vol. 19 no. 2.*

Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2017). "*Analisis* Laporan Keuangan". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Maslihah, Ainaul (2019). Pengaruh profitabilitas, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak manajemen laba. *Jurnal Manajemen Teknologi/ Vol. 14, No. 1, April 2015.*

Panjaitan, D. K. dan Muhammad M. (2019). "Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)"". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 11 (1), 2019, 1-20.*

Prasadhita C., dan Intani P.C (2017), "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.10 No.2, Hal. 247 – 256*

Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). "Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 122-139*

Purnama, D. (2017). "Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba". *JRKA/Vol. 3, No. 1, Februari 2017, hal :1-14.*

Puspita, I. L. (2018). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Cash Holding, Bonus Plan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Income Smoothing". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR) Vol. 2 No. 1, Desember 2018, 1-18.*

Ramadhan, R. (2017). "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI". *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis : hal 464-476)*

Raras Mahiswari dan Nugroho. Paskah. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance. Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Jurnal ISSN. Volume XVII No. 1. April 2014*

Sari, L. R. (2014). "Pengaruh UkuranPerusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba PadaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal Akuntansi Universitas NegeriPadang.*

Sinaga, R. R., & Sukartha, M. I. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *E-Jurnsl Akuntansi Universitas Udayana, 22(3), 2177-2203.*

Subramanyam dan Jhon L.W. 2016. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta :Salemba Empat.

Sulistyanto S., (2008). "*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris"*. Jakarta: Grasindo

Sulistyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba*. Teori Dan Metode Empiris. Jakarta: Grasindo

Sumanti, Jorenza Chiquita & Marjan Mangantar. 2015. "Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 1. ISSN:2303-1174.*

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta

Terzaghi, Muhammad T. 2012. "Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 2, No.1 Januari 2012.*

Tondang, Yohannes. 2018. "*Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016"*. Tesis. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Utami, N. D., dan Sri H. (2019). "Pengaruh Besaran Perusahaan, *Leverage*, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil". *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.*

Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman (1986). "*Positive Accounting Theory"*. USA : Prentice-Hall Inc.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas, 65(1), 131–156. https://doi.org/10.2307/247880*

Wijaya V.A., dan Christiawan Y.J., (2014) "Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013", *Tax & Accounting Review, Vol. 4, No.1*

Wirawan Saldi (2010), "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Kontra hutang dan Political Cost Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2006 – 2009", *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.10 No.3, hal :1-14*

Wiratna Sujarweni. 2017. "*Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: Pustaka Baru

## LAMPIRAN 1. DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

| No | Kode | TAC / Ait-1 | | | D REV / Ait-1 | | | PPE / Ait-1 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | AMIN | 0.19289 | 0.15737 | 0.05231 | 0.31879 | 0.12930 | 0.05117 | 0.25894 | 0.39479 | 0.30243 |
| 2 | ASII | -0.00450 | -0.00046 | -0.00108 | -0.01268 | 0.09537 | 0.11212 | 0.17616 | 0.18484 | 0.19528 |
| 3 | AUTO | -0.01062 | 0.09546 | 0.00028 | -0.28110 | 0.04597 | 2.10306 | 0.05423 | 0.09077 | 0.42537 |
| 4 | BRAM | -0.08895 | 0.00173 | -0.07281 | 0.04260 | 0.07257 | 0.00000 | 0.57116 | 0.57453 | 0.53019 |
| 5 | GDYR | -0.03852 | -0.15394 | 0.02478 | 0.00442 | 0.05398 | -0.01077 | 0.49817 | 0.52305 | 0.51285 |
| 6 | IMAS | -0.01736 | 0.02096 | 0.07457 | -0.12270 | 0.01209 | 0.06965 | 0.15546 | 0.18096 | 0.22569 |
| 7 | INDS | -0.05634 | -0.08340 | -0.00947 | -0.00880 | 0.13359 | 0.17747 | 0.53298 | 0.50008 | 0.50118 |
| 8 | LPIN | -0.14408 | 0.40944 | 0.17826 | 0.19736 | -0.08119 | -0.02885 | 0.42199 | 0.01173 | 0.01873 |
| 9 | MASA | -0.05757 | -0.05823 | -0.05310 | -0.01207 | 0.08393 | 0.03174 | 0.68131 | 0.72127 | 0.58607 |
| 10 | PRAS | -0.00404 | 0.00376 | -0.00712 | -0.06035 | -0.02048 | 0.14680 | 0.58565 | 0.54084 | 0.62599 |
| 11 | SMSM | -0.03633 | 0.04850 | 0.03720 | 0.01312 | 0.22521 | 0.23726 | 0.29650 | 0.30327 | 0.30660 |
| 12 | ADMG | -0.08044 | -0.06709 | -0.00750 | -0.07361 | 0.19730 | 0.00411 | 0.58494 | 0.57638 | 0.39451 |
| 13 | ARGO | -0.06609 | -0.12478 | -0.06536 | 0.02510 | -0.13216 | -0.02349 | 0.63745 | 0.62560 | 0.69598 |
| 14 | ERTX | -0.11051 | 0.10260 | -0.02843 | 0.02591 | 0.02120 | 0.07084 | 0.56423 | 0.56148 | 0.52820 |
| 15 | ESTI | 0.08023 | -0.04007 | 0.09980 | -0.03195 | -0.00080 | 0.01396 | 0.33433 | 0.61224 | 0.47908 |
| 16 | INDR | -0.08557 | -0.08210 | 0.00769 | 0.01207 | 0.10178 | 0.07690 | 0.61642 | 0.56254 | 0.56752 |
| 17 | PBRX | 0.11094 | 0.05638 | 0.04824 | 0.14368 | 0.12926 | 0.10816 | 0.27869 | 0.23354 | 0.19888 |
| 18 | POLY | -0.10974 | -0.09873 | 0.06046 | -0.13311 | 0.17479 | 0.33939 | 0.29615 | 0.28925 | 0.29262 |
| 19 | RICY | -0.05714 | -0.15230 | -0.11025 | 0.09220 | 0.29403 | 0.36919 | 0.27751 | 0.25076 | 0.22858 |
| 20 | SRIL | 0.06884 | 0.10228 | 0.01681 | 0.07397 | 0.08384 | 0.23019 | 0.66293 | 0.57720 | 0.54789 |
| 21 | SSTM | -0.08544 | -0.07342 | -0.02273 | -0.08804 | -0.15849 | 0.14543 | 0.44102 | 0.43697 | 0.44102 |
| 22 | STAR | -0.04928 | -0.11329 | -0.04972 | -0.17762 | -0.02171 | 0.02820 | 0.41616 | 0.42091 | 0.45587 |
| 23 | TRIS | 0.02084 | -0.04719 | -0.00039 | 0.07250 | -0.19974 | 0.15848 | 0.23011 | 0.19794 | 0.22367 |
| 24 | UNIT | -0.06364 | -0.00747 | -0.01138 | -0.03086 | -0.00196 | 0.00631 | 0.66725 | 0.66455 | 0.62850 |
| 25 | BATA | 0.02899 | 0.00742 | 0.03213 | -0.03638 | -0.03121 | 0.02097 | 0.27608 | 0.27207 | 0.28048 |
| 26 | BIMA | 0.00308 | 0.06656 | 0.03622 | -0.36507 | -0.37847 | -0.09597 | 0.11416 | 0.11940 | 0.13266 |
| 27 | JECC | -0.03824 | -0.00163 | 0.04200 | 0.27440 | 0.09242 | 0.53080 | 0.30087 | 0.35762 | 0.30538 |
| 28 | KBLI | -0.03147 | 0.22702 | 0.04854 | 0.09829 | 0.25991 | 0.31288 | 0.36122 | 0.55776 | 0.31632 |
| 29 | KBLM | -0.01834 | 0.07767 | -0.00706 | 0.03010 | 0.35686 | 0.02266 | 0.37308 | 1.06816 | 0.56186 |
| 30 | SCCO | -0.10260 | 0.13877 | 0.09653 | -0.08528 | 0.43124 | 0.17832 | 0.18189 | 0.68873 | 0.21567 |
| 31 | VOKS | -0.02227 | 0.05845 | 0.01787 | 0.27640 | 0.14145 | 0.20193 | 0.19185 | 0.18323 | 0.20506 |
| 32 | PTSN | -0.11676 | -0.09719 | -0.05147 | -0.04866 | 0.04294 | 4.44455 | 0.51884 | 0.61212 | 1.00896 |

| No | Kode | (DREV - DREC) / Ait-1 | | | Koefisien Manajemen Laba | | | 1 / Ait-1 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | β0 | β1 | β2 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | AMIN | 0.17822 | 0.17074 | -0.03248 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 5.0258E-12 | 3.9611E-12 | 2.7708E-12 |
| 2 | ASII | -0.01745 | 0.07091 | 0.09227 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 4.0744E-06 | 3.8189E-06 | 3.3824E-06 |
| 3 | AUTO | -0.24413 | 0.03457 | 2.00359 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 6.9739E-08 | 1.2615E-07 | 1.2157E-07 |
| 4 | BRAM | 0.01838 | 0.05149 | 0.00358 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 3.4266E-09 | 3.3777E-09 | 3.2842E-09 |
| 5 | GDYR | 0.03745 | 0.05009 | -0.00614 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 8.3811E-09 | 8.862E-09 | 8.0798E-09 |
| 6 | IMAS | -0.10608 | -0.00147 | 0.06333 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 4.0224E-14 | 3.9012E-14 | 3.1872E-14 |
| 7 | INDS | -0.00280 | 0.11179 | 0.14022 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 3.9155E-13 | 4.0367E-13 | 4.1074E-13 |
| 8 | LPIN | 0.19393 | -0.08948 | -0.02618 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 3.0859E-12 | 2.0928E-12 | 3.7297E-12 |
| 9 | MASA | -0.02200 | 0.05478 | 0.02562 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.671E-09 | 1.64E-09 | 1.5207E-09 |
| 10 | PRAS | -0.06005 | -0.02561 | 0.12384 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 6.5285E-13 | 6.2638E-13 | 6.4841E-13 |
| 11 | SMSM | -0.04470 | 0.20794 | 0.16791 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 4.5043E-07 | 4.4351E-07 | 4.0928E-07 |
| 12 | ADMG | -0.07315 | 0.19158 | 0.04961 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 2.3809E-09 | 2.6257E-09 | 2.673E-09 |
| 13 | ARGO | 0.03523 | -0.13013 | -0.02021 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 7.6774E-09 | 8.609E-09 | 1.0156E-08 |
| 14 | ERTX | 0.10397 | -0.02413 | 0.05747 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.8871E-08 | 1.899E-08 | 1.6875E-08 |
| 15 | ESTI | -0.05738 | 0.02600 | 0.00832 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.7594E-08 | 2.0229E-08 | 1.6244E-08 |
| 16 | INDR | -0.01465 | 0.08097 | 0.09253 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.2425E-09 | 1.1812E-09 | 1.2498E-09 |
| 17 | PBRX | 0.13994 | -0.03181 | 0.08807 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 2.2581E-09 | 1.9249E-09 | 1.7441E-09 |
| 18 | POLY | -0.13319 | 0.14280 | 0.34174 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 4.2522E-09 | 4.2767E-09 | 4.3184E-09 |
| 19 | RICY | 0.06094 | 0.28866 | 0.36942 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 8.3459E-13 | 7.7599E-13 | 7.2757E-13 |
| 20 | SRIL | 0.01349 | 0.04256 | 0.22396 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.2766E-09 | 1.0558E-09 | 8.3829E-10 |
| 21 | SSTM | -0.08612 | -0.10869 | 0.14608 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.3853E-12 | 1.4904E-12 | 1.6511E-12 |
| 22 | STAR | -0.16628 | -0.01671 | 0.01489 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.3717E-12 | 1.4489E-12 | 1.6268E-12 |
| 23 | TRIS | 0.06262 | -0.14585 | 0.13808 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.7307E-12 | 1.5632E-12 | 1.835E-12 |
| 24 | UNIT | -0.02715 | -0.00984 | -0.00198 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 2.1714E-12 | 2.3099E-12 | 2.3453E-12 |
| 25 | BATA | -0.03930 | -0.03180 | 0.02288 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.2575E-09 | 1.2426E-09 | 1.1686E-09 |
| 26 | BIMA | -0.35821 | -0.36328 | -0.06793 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.0044E-11 | 1.0865E-11 | 1.1195E-11 |
| 27 | JECC | 0.22902 | 0.10824 | 0.49702 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 7.3613E-10 | 6.3004E-10 | 5.1868E-10 |
| 28 | KBLI | 0.10226 | 0.15379 | 0.19628 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 6.4441E-13 | 5.3435E-13 | 3.3181E-13 |
| 29 | KBLM | 0.11929 | 0.20691 | -0.03147 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.5282E-12 | 1.5647E-12 | 8.0959E-13 |
| 30 | SCCO | -0.01582 | 0.35332 | 0.15712 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 5.6397E-13 | 4.0817E-13 | 2.4911E-13 |
| 31 | VOKS | 0.20722 | 0.10419 | 0.16337 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 6.5094E-13 | 5.9944E-13 | 4.739E-13 |
| 32 | PTSN | -0.09059 | 0.07396 | 3.07232 | 0.051 | 0.016 | -0.136 | 1.5744E-08 | 1.5147E-08 | 1.488E-08 |

| No | Kode | NDAC | | | DAC | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | AMIN | -0.03235 | -0.05098 | -0.04175 | 0.22524 | 0.20835 | 0.09406 |
| 2 | ASII | -0.02429 | -0.02402 | -0.02509 | 0.01979 | 0.02356 | 0.02401 |
| 3 | AUTO | -0.01142 | -0.01180 | -0.02491 | 0.00080 | 0.10726 | 0.02519 |
| 4 | BRAM | -0.07753 | -0.07744 | -0.07219 | -0.01142 | 0.07917 | -0.00062 |
| 5 | GDYR | -0.06727 | -0.07045 | -0.06999 | 0.02875 | -0.08349 | 0.09477 |
| 6 | IMAS | -0.02293 | -0.02468 | -0.02971 | 0.00557 | 0.04564 | 0.10428 |
| 7 | INDS | -0.07267 | -0.06630 | -0.06598 | 0.01634 | -0.01710 | 0.05652 |
| 8 | LPIN | -0.05430 | -0.00307 | -0.00298 | -0.08977 | 0.41252 | 0.18124 |
| 9 | MASA | -0.09320 | -0.09738 | -0.07944 | 0.03563 | 0.03915 | 0.02634 |
| 10 | PRAS | -0.08080 | -0.07412 | -0.08326 | 0.07676 | 0.07788 | 0.07614 |
| 11 | SMSM | -0.04114 | -0.03790 | -0.03901 | 0.00481 | 0.08640 | 0.07621 |
| 12 | ADMG | -0.08092 | -0.07538 | -0.05294 | 0.00048 | 0.00829 | 0.04544 |
| 13 | ARGO | -0.08628 | -0.08740 | -0.09517 | 0.02020 | -0.03739 | 0.02981 |
| 14 | ERTX | -0.07517 | -0.07691 | -0.07103 | -0.03534 | 0.17951 | 0.04260 |
| 15 | ESTI | -0.04651 | -0.08300 | -0.06515 | 0.12674 | 0.04293 | 0.16494 |
| 16 | INDR | -0.08424 | -0.07532 | -0.07581 | -0.00133 | -0.00678 | 0.08350 |
| 17 | PBRX | -0.03567 | -0.03235 | -0.02565 | 0.14660 | 0.08873 | 0.07389 |
| 18 | POLY | -0.04255 | -0.03706 | -0.03424 | -0.06718 | -0.06167 | 0.09469 |
| 19 | RICY | -0.03681 | -0.02941 | -0.02505 | -0.02033 | -0.12289 | -0.08520 |
| 20 | SRIL | -0.09011 | -0.07795 | -0.07097 | 0.15896 | 0.18024 | 0.08777 |
| 21 | SSTM | -0.06152 | -0.06134 | -0.05769 | -0.02392 | -0.01208 | 0.03495 |
| 22 | STAR | -0.05945 | -0.05763 | -0.06188 | 0.01017 | -0.05565 | 0.01216 |
| 23 | TRIS | -0.03032 | -0.02938 | -0.02820 | 0.05117 | -0.01781 | 0.02781 |
| 24 | UNIT | -0.09137 | -0.09072 | -0.08568 | 0.02773 | 0.08325 | 0.07429 |
| 25 | BATA | -0.03827 | -0.03760 | -0.03784 | 0.06726 | 0.04502 | 0.06997 |
| 26 | BIMA | -0.02147 | -0.02226 | -0.01920 | 0.02455 | 0.08882 | 0.05541 |
| 27 | JECC | -0.03722 | -0.04695 | -0.03341 | -0.00102 | 0.04531 | 0.07542 |
| 28 | KBLI | -0.04754 | -0.07347 | -0.03987 | 0.01606 | 0.30049 | 0.08841 |
| 29 | KBLM | -0.04887 | -0.14214 | -0.07708 | 0.03054 | 0.21982 | 0.07002 |
| 30 | SCCO | -0.02505 | -0.08802 | -0.02680 | -0.07756 | 0.22679 | 0.12333 |
| 31 | VOKS | -0.02272 | -0.02325 | -0.02525 | 0.00046 | 0.08170 | 0.04312 |
| 32 | PTSN | -0.07220 | -0.08219 | -0.08680 | -0.04456 | -0.01500 | 0.03533 |

LAMPIRAN 2. BONUS PLAN

| Perusahaan | Tahun | ROA (Bonus Plan) |
|---|---|---|
| AMIN | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| ASII | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| AUTO | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| BRAM | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| GDYR | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| IMAS | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| INDS | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| LPIN | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| MASA | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| PRAS | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| SMSM | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| ADMG | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| ARGO | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |

| | | |
|---|---|---|
| | 2018 | 0 |
| ERTX | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| ESTI | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| INDR | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| PBRX | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| POLY | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| RICY | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| SRIL | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| SSTM | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| STAR | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| TRIS | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| UNIT | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| BATA | 2016 | 1 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| BIMA | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| JECC | 2016 | 1 |

| | | |
|---|---|---|
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| KBLI | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| KBLM | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| SCCO | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |
| VOKS | 2016 | 0 |
| | 2017 | 1 |
| | 2018 | 1 |
| PTSN | 2016 | 0 |
| | 2017 | 0 |
| | 2018 | 0 |

LAMPIRAN 3. Political Cost

| Perusahaan | Tahun | Total Asset | Political Cost |
|---|---|---|---|
| AMIN | 2016 | 252,452,307,121 | 26.254 |
| | 2017 | 360,906,218,575 | 26.612 |
| | 2018 | 404,722,056,954 | 26.726 |
| ASII | 2016 | 261,855 | 12.476 |
| | 2017 | 295,646 | 12.597 |
| | 2018 | 344,711 | 12.750 |
| AUTO | 2016 | 7,927,000 | 15.886 |
| | 2017 | 8,225,576 | 15.923 |
| | 2018 | 15,889,648 | 16.581 |
| BRAM | 2016 | 296,060,495 | 19.506 |
| | 2017 | 304,483,626 | 19.534 |
| | 2018 | 296,400,018 | 19.507 |
| GDYR | 2016 | 112,840,841 | 18.541 |
| | 2017 | 123,765,600 | 18.634 |
| | 2018 | 126,016,356 | 18.652 |
| IMAS | 2016 | 25,633,342,258,679 | 30.875 |
| | 2017 | 31,375,311,299,854 | 31.077 |
| | 2018 | 40,955,996,273,862 | 31.344 |
| INDS | 2016 | 2,477,272,502,538 | 28.538 |
| | 2017 | 2,434,617,337,849 | 28.521 |
| | 2018 | 2,482,337,567,967 | 28.540 |
| LPIN | 2016 | 477,838,306,256 | 26.893 |
| | 2017 | 268,116,498,330 | 26.315 |
| | 2018 | 301,596,448,818 | 26.432 |
| MASA | 2016 | 609,745,210 | 20.229 |

LAMPIRAN 4. Profitabilitas

| Perusahaan | Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Asset | ROA |
|---|---|---|---|---|
| AMIN | 2016 | 32,251,863,039 | 252,452,307,121 | 0.12775 |
| | 2017 | 39,082,873,015 | 360,906,218,575 | 0.10829 |
| | 2018 | 32,352,159,254 | 404,722,056,954 | 0.07994 |
| ASII | 2016 | 18,302 | 261,855 | 0.06989 |
| | 2017 | 23,165 | 295,646 | 0.07835 |
| | 2018 | 27,372 | 344,711 | 0.07941 |
| AUTO | 2016 | 364,309 | 7,927,000 | 0.04596 |
| | 2017 | 825,328 | 8,225,576 | 0.10034 |
| | 2018 | 680,801 | 15,889,648 | 0.04285 |
| BRAM | 2016 | 22,299,582 | 296,060,495 | 0.07532 |
| | 2017 | 24,567,927 | 304,483,626 | 0.08069 |
| | 2018 | 19,377,050 | 296,400,018 | 0.06537 |
| GDYR | 2016 | 1,656,125 | 112,840,841 | 0.01468 |
| | 2017 | (894,214) | 123,765,600 | (0.00723) |
| | 2018 | 505,306 | 126,016,356 | 0.00401 |
| IMAS | 2016 | (312,881,005,784) | 25,633,342,258,679 | (0.01221) |
| | 2017 | (64,296,811,100) | 31,375,311,299,854 | (0.00205) |
| | 2018 | 98,774,620,340 | 40,955,996,273,862 | 0.00241 |
| INDS | 2016 | 49,556,367,334 | 2,477,272,502,538 | 0.02000 |
| | 2017 | 113,639,539,901 | 2,434,617,337,849 | 0.04668 |
| | 2018 | 110,686,883,366 | 2,482,337,567,967 | 0.04459 |
| LPIN | 2016 | (64,037,459,813) | 477,838,306,256 | (0.13401) |
| | 2017 | 191,977,703,453 | 268,116,498,330 | 0.71602 |
| | 2018 | 32,755,830,588 | 301,596,448,818 | 0.10861 |
| MASA | 2016 | (6,702,209) | 609,745,210 | (0.01099) |
| | 2017 | (8,071,254) | 657,608,837 | (0.01227) |
| | 2018 | (17,908,495) | 643,361,511 | (0.02784) |
| PRAS | 2016 | (2,690,964,318) | 1,596,466,547,662 | (0.00169) |
| | 2017 | 4,006,380,783 | 1,542,243,721,302 | 0.00260 |
| | 2018 | 6,357,160,962 | 1,635,543,021,515 | 0.00389 |
| SMSM | 2016 | 502,192 | 2,254,740 | 0.22273 |
| | 2017 | 555,388 | 2,443,341 | 0.22731 |
| | 2018 | 633,550 | 2,801,203 | 0.22617 |
| ADMG | 2016 | (20,569,761) | 380,847,522 | (0.05401) |
| | 2017 | (8,637,865) | 374,110,303 | (0.02309) |
| | 2018 | (1,304,581) | 280,679,854 | (0.00465) |
| ARGO | 2016 | (25,717,177) | 116,157,533 | (0.22140) |
| | 2017 | (14,871,847) | 98,459,842 | (0.15104) |
| | 2018 | (8,186,633) | 88,323,888 | (0.09269) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ERTX | 2016 | 1,559,355 | 52,658,997 | 0.02961 |
| | 2017 | (1,762,477) | 59,258,870 | (0.02974) |
| | 2018 | 1,059,744 | 62,585,854 | 0.01693 |
| ESTI | 2016 | 3,127,492 | 49,433,362 | 0.06327 |
| | 2017 | (1,702,399) | 61,559,548 | (0.02765) |
| | 2018 | 1,413,112 | 62,027,720 | 0.02278 |
| INDR | 2016 | 1,456,742 | 846,568,485 | 0.00172 |
| | 2017 | 2,259,101 | 800,108,471 | 0.00282 |
| | 2018 | 62,367,343 | 805,918,779 | 0.07739 |
| PBRX | 2016 | 13,286,218 | 519,506,767 | 0.02557 |
| | 2017 | 7,816,516 | 573,351,293 | 0.01363 |
| | 2018 | 16,260,183 | 579,066,122 | 0.02808 |
| POLY | 2016 | (11,868,369) | 233,825,655 | (0.05076) |
| | 2017 | (4,408,564) | 231,566,955 | (0.01904) |
| | 2018 | 12,832,260 | 238,246,828 | 0.05386 |
| RICY | 2016 | 14,033,426,519 | 1,288,683,925,066 | 0.01089 |
| | 2017 | 16,558,562,698 | 1,374,444,788,282 | 0.01205 |
| | 2018 | 18,480,376,458 | 1,539,602,054,832 | 0.01200 |
| SRIL | 2016 | 59,365,690 | 947,169,710 | 0.06268 |
| | 2017 | 68,035,320 | 1,192,901,038 | 0.05703 |
| | 2018 | 84,556,033 | 1,364,271,991 | 0.06198 |
| SSTM | 2016 | (14,582,624,323) | 670,963,993,715 | (0.02173) |
| | 2017 | (23,709,833,744) | 605,643,301,307 | (0.03915) |
| | 2018 | 1,112,037,917 | 562,174,180,897 | 0.00198 |
| STAR | 2016 | 462,555,306 | 690,187,353,961 | 0.00067 |
| | 2017 | 594,726,798 | 614,705,038,056 | 0.00097 |
| | 2018 | 173,591,040 | 615,956,006,710 | 0.00028 |
| TRIS | 2016 | 25,213,015,324 | 639,701,164,511 | 0.03941 |
| | 2017 | 14,198,889,550 | 544,968,319,987 | 0.02605 |
| | 2018 | 19,665,074,694 | 633,014,281,325 | 0.03107 |
| UNIT | 2016 | 860,775,733 | 432,913,180,372 | 0.00199 |
| | 2017 | 1,062,124,056 | 426,384,622,878 | 0.00249 |
| | 2018 | 506,523,774 | 419,701,649,147 | 0.00121 |
| BATA | 2016 | 42,231,663 | 804,742,917 | 0.05248 |
| | 2017 | 53,654,376 | 855,691,231 | 0.06270 |
| | 2018 | 67,944,867 | 876,856,225 | 0.07749 |
| BIMA | 2016 | 17,410,120,742 | 92,041,274,561 | 0.18916 |
| | 2017 | 15,795,652,032 | 89,327,328,853 | 0.17683 |
| | 2018 | 2,349,855,961 | 98,190,640,839 | 0.02393 |
| JECC | 2016 | 132,423,161 | 1,587,210,576 | 0.08343 |
| | 2017 | 83,355,370 | 1,927,985,352 | 0.04323 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 88,428,879 | 2,081,620,993 | 0.04248 |
| KBLI | 2016 | 334,338,838,592 | 1,871,422,416,044 | 0.17865 |
| | 2017 | 358,974,051,474 | 3,013,760,616,985 | 0.11911 |
| | 2018 | 235,651,063,203 | 3,244,821,647,076 | 0.07262 |
| KBLM | 2016 | 21,245,022,916 | 639,091,366,917 | 0.03324 |
| | 2017 | 43,994,949,645 | 1,235,198,847,468 | 0.03562 |
| | 2018 | 40,675,096,628 | 1,298,358,478,375 | 0.03133 |
| SCCO | 2016 | 340,593,630,534 | 2,449,935,491,586 | 0.13902 |
| | 2017 | 269,730,298,809 | 4,014,244,589,706 | 0.06719 |
| | 2018 | 253,995,332,656 | 4,165,196,478,857 | 0.06098 |
| VOKS | 2016 | 160,045,873,393 | 1,668,210,094,478 | 0.09594 |
| | 2017 | 166,204,959,339 | 2,110,166,496,595 | 0.07876 |
| | 2018 | 105,468,744,587 | 2,485,382,578,010 | 0.04244 |
| PTSN | 2016 | 1,204,265 | 66,020,153 | 0.01824 |
| | 2017 | 492,427 | 67,203,688 | 0.00733 |
| | 2018 | 12,000,369 | 287,576,140 | 0.04173 |

LAMPIRAN 6. Leveraga

| Perusahaan | Tahun | Total Hutang | Total Ekuitas | DER |
|---|---|---|---|---|
| AMIN | 2016 | 101,086,129,009 | 252,452,307,121 | 0.40042 |
| | 2017 | 178,767,779,764 | 360,906,218,575 | 0.49533 |
| | 2018 | 197,498,325,699 | 404,722,056,954 | 0.48799 |
| ASII | 2016 | 121,949 | 139,906 | 0.87165 |
| | 2017 | 139,317 | 156,329 | 0.89118 |
| | 2018 | 170,348 | 174,363 | 0.97697 |
| AUTO | 2016 | 2,680,595 | 5,246,405 | 0.51094 |
| | 2017 | 2,372,706 | 5,852,870 | 0.40539 |
| | 2018 | 4,626,013 | 11,263,635 | 0.41070 |
| BRAM | 2016 | 98,315,845 | 197,744,650 | 0.49719 |
| | 2017 | 87,414,272 | 217,069,354 | 0.40270 |
| | 2018 | 76,038,130 | 220,361,888 | 0.34506 |
| GDYR | 2016 | 56,563,392 | 56,277,449 | 1.00508 |
| | 2017 | 70,187,977 | 53,577,623 | 1.31002 |
| | 2018 | 71,622,528 | 54,393,828 | 1.31674 |
| IMAS | 2016 | 18,923,523,905,726 | 6,709,818,352,953 | 2.82027 |
| | 2017 | 22,094,058,955,142 | 9,281,252,344,712 | 2.38050 |
| | 2018 | 30,632,253,308,636 | 10,323,742,965,226 | 2.96717 |
| INDS | 2016 | 409,208,624,907 | 2,068,063,877,631 | 0.19787 |
| | 2017 | 289,798,419,319 | 2,144,818,918,530 | 0.13512 |
| | 2018 | 288,105,732,114 | 2,194,231,835,853 | 0.13130 |
| LPIN | 2016 | 426,243,285,867 | 51,595,020,389 | 8.26133 |
| | 2017 | 36,654,665,747 | 231,461,832,583 | 0.15836 |
| | 2018 | 28,026,041,147 | 273,570,407,671 | 0.10245 |
| MASA | 2016 | 270,776,948 | 338,968,262 | 0.79883 |
| | 2017 | 320,614,779 | 336,994,058 | 0.95140 |
| | 2018 | 325,464,552 | 317,896,959 | 1.02381 |
| PRAS | 2016 | 903,464,665,102 | 693,001,882,560 | 1.30370 |
| | 2017 | 865,838,417,894 | 676,405,303,408 | 1.28006 |
| | 2018 | 947,413,833,530 | 688,129,187,984 | 1.37680 |
| SMSM | 2016 | 674,685 | 1,580,055 | 0.42700 |
| | 2017 | 615,157 | 1,828,184 | 0.33649 |
| | 2018 | 650,926 | 2,150,277 | 0.30272 |
| ADMG | 2016 | 135,389,017 | 245,458,505 | 0.55158 |
| | 2017 | 134,518,424 | 239,591,879 | 0.56145 |
| | 2018 | 36,903,892 | 243,775,962 | 0.15138 |
| ARGO | 2016 | 173,148,791 | (56,991,258) | (3.03816) |
| | 2017 | 170,755,921 | (72,296,079) | (2.36190) |
| | 2018 | 168,398,426 | (80,074,538) | (2.10302) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ERTX | 2016 | 32,657,714 | 20,001,283 | 1.63278 |
| | 2017 | 41,381,863 | 17,877,008 | 2.31481 |
| | 2018 | 43,571,038 | 19,014,816 | 2.29143 |
| ESTI | 2016 | 33,281,750 | 16,151,612 | 2.06058 |
| | 2017 | 46,846,685 | 14,712,863 | 3.18406 |
| | 2018 | 45,778,095 | 16,249,625 | 2.81718 |
| INDR | 2016 | 547,271,292 | 299,297,193 | 1.82852 |
| | 2017 | 515,802,535 | 284,305,936 | 1.81425 |
| | 2018 | 456,465,600 | 349,453,179 | 1.30623 |
| PBRX | 2016 | 291,866,255 | 227,640,512 | 1.28214 |
| | 2017 | 338,555,397 | 234,795,896 | 1.44191 |
| | 2018 | 328,472,770 | 250,593,352 | 1.31078 |
| POLY | 2016 | 1,168,640,746 | (934,815,091) | (1.25013) |
| | 2017 | 1,174,807,927 | (943,240,972) | (1.24550) |
| | 2018 | 1,167,672,439 | (929,425,611) | (1.25634) |
| RICY | 2016 | 876,184,855,001 | 412,499,070,065 | 2.12409 |
| | 2017 | 944,179,416,586 | 430,265,371,696 | 2.19441 |
| | 2018 | 1,094,692,568,786 | 444,909,486,046 | 2.46048 |
| SRIL | 2016 | 616,060,202 | 331,109,508 | 1.86059 |
| | 2017 | 750,742,209 | 442,158,829 | 1.69790 |
| | 2018 | 848,024,460 | 516,247,531 | 1.64267 |
| SSTM | 2016 | 407,944,491,993 | 263,019,501,722 | 1.55100 |
| | 2017 | 393,177,629,585 | 212,465,671,723 | 1.85055 |
| | 2018 | 346,923,856,267 | 215,250,324,630 | 1.61172 |
| STAR | 2016 | 200,161,402,637 | 490,025,951,324 | 0.40847 |
| | 2017 | 124,422,750,504 | 490,282,287,552 | 0.25378 |
| | 2018 | 124,601,429,706 | 491,354,577,004 | 0.25359 |
| TRIS | 2016 | 293,073,984,034 | 346,627,180,477 | 0.84550 |
| | 2017 | 188,736,733,204 | 356,231,586,783 | 0.52981 |
| | 2018 | 276,789,437,347 | 356,224,843,978 | 0.77701 |
| UNIT | 2016 | 188,891,359,540 | 244,021,820,832 | 0.77408 |
| | 2017 | 181,126,294,572 | 245,358,328,306 | 0.73821 |
| | 2018 | 173,753,567,080 | 245,948,082,067 | 0.70646 |
| BATA | 2016 | 247,587,638 | 557,155,279 | 0.44438 |
| | 2017 | 276,382,503 | 579,308,728 | 0.47709 |
| | 2018 | 240,048,866 | 636,807,359 | 0.37696 |
| BIMA | 2016 | 189,216,746,183 | (97,175,471,622) | (1.94717) |
| | 2017 | 173,964,702,574 | (84,637,373,721) | (2.05541) |
| | 2018 | 179,038,284,760 | (80,847,643,921) | (2.21451) |
| JECC | 2016 | 1,116,872,234 | 470,338,342 | 2.37461 |
| | 2017 | 1,380,623,870 | 547,361,482 | 2.52233 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 1,472,379,829 | 609,241,164 | 2.41674 |
| KBLI | 2016 | 550,076,575,595 | 1,321,345,840,449 | 0.41630 |
| | 2017 | 1,227,014,231,702 | 1,786,746,385,283 | 0.68673 |
| | 2018 | 1,213,840,888,147 | 2,030,980,758,929 | 0.59766 |
| KBLM | 2016 | 318,436,089,653 | 320,655,277,264 | 0.99308 |
| | 2017 | 443,770,270,269 | 791,428,577,199 | 0.56072 |
| | 2018 | 476,887,194,322 | 821,471,284,053 | 0.58053 |
| SCCO | 2016 | 1,229,514,818,362 | 1,220,420,673,224 | 1.00745 |
| | 2017 | 1,286,017,105,712 | 2,728,227,483,994 | 0.47137 |
| | 2018 | 1,254,447,340,790 | 2,910,749,138,067 | 0.43097 |
| VOKS | 2016 | 999,166,542,590 | 669,043,551,888 | 1.49343 |
| | 2017 | 1,296,044,190,202 | 814,122,306,393 | 1.59195 |
| | 2018 | 1,562,752,955,234 | 922,629,622,776 | 1.69380 |
| PTSN | 2016 | 15,725,467 | 50,294,686 | 0.31267 |
| | 2017 | 16,673,407 | 50,530,281 | 0.32997 |
| | 2018 | 217,924,169 | 69,651,971 | 3.12876 |

**LAMPIRAN 7. PERHITUNGAN KOEFISIEN MANAJEMEN LABA (□□□□□□dan□□□)**

**Regression**

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | PPE / Ait-1, D REV / Ait-1[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: TAC / Ait-1
b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .301[a] | .091 | .071 | .08454499 |

a. Predictors: (Constant), PPE / Ait-1, D REV / Ait-1

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .066 | 2 | .033 | 4.641 | .012[b] |
| | Residual | .665 | 93 | .007 | | |
| | Total | .731 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: TAC / Ait-1
b. Predictors: (Constant), PPE / Ait-1, D REV / Ait-1

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .051 | .020 | | 2.593 | .011 |
| | D REV / Ait-1 | .016 | .018 | .097 | .933 | .353 |
| | PPE / Ait-1 | -.136 | .045 | -.316 | -3.047 | .003 |

a. Dependent Variable: TAC / Ait-1

**LAMPIRAN 8. ANALISIS DESKRIPTIF**
**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Bonus Plan | 96 | .00000 | 1.00000 | .3020833 | .46157150 |
| Political Cost | 96 | 12.47555 | 31.34352 | 22.8934764 | 4.92676022 |
| Profitabilitas | 96 | -.22140 | .71602 | .0425310 | .09859365 |
| Leverage | 96 | -3.03816 | 8.26133 | .9119509 | 1.41885347 |
| Manajemen Laba | 96 | -.12289 | .41252 | .0517598 | .08383746 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

**LAMPIRAN 9. ANALISIS REGRESI**

**Regression**

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. All requested variables entered.

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .556[a] | .309 | .279 | .07120562 | 1.858 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .206 | 4 | .052 | 10.174 | .000[b] |
| | Residual | .461 | 91 | .005 | | |
| | Total | .668 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. Predictors: (Constant), Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.023 | .036 | | -.633 | .528 | | |
| | Bonus Plan | .035 | .017 | .194 | 2.078 | .040 | .869 | 1.151 |
| | Political Cost | .002 | .002 | .129 | 1.442 | .153 | .953 | 1.050 |
| | Profitabilitas | .381 | .079 | .448 | 4.822 | .000 | .879 | 1.137 |
| | Leverage | -.003 | .005 | -.045 | -.505 | .615 | .959 | 1.042 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

**LAMPIRAN 10. UJI ASUMSI KLASIK**

**UJI NORMALITAS**
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 96 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .06969043 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .070 |
| | Positive | .070 |
| | Negative | -.044 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .682 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .742 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

**UJI AUTOKORELASI**

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. All requested variables entered.

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .556[a] | .309 | .279 | .07120562 | 1.858 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

**UJI AUTOKORELASI**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.023 | .036 | | -.633 | .528 | | |
| | Bonus Plan | .035 | .017 | .194 | 2.078 | .040 | .869 | 1.151 |
| | Political Cost | .002 | .002 | .129 | 1.442 | .153 | .953 | 1.050 |
| | Profitabilitas | .381 | .079 | .448 | 4.822 | .000 | .879 | 1.137 |
| | Leverage | -.003 | .005 | -.045 | -.505 | .615 | .959 | 1.042 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

**Heteroskedastisitas Glejser**

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: abs_res
b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .230[a] | .053 | .011 | .04431 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | .010 | 4 | .002 | 1.268 | .288[b] |
| | Residual | .179 | 91 | .002 | | |
| | Total | .189 | 95 | | | |

a. Dependent Variable: abs_res
b. Predictors: (Constant), Leverage, Bonus Plan, Political Cost, Profitabilitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .019 | .022 | | .865 | .389 |
| | Bonus Plan | .004 | .011 | .040 | .368 | .714 |
| | Political Cost | .001 | .001 | .130 | 1.249 | .215 |
| | Profitabilitas | .063 | .049 | .140 | 1.290 | .200 |
| | Leverage | .003 | .003 | .104 | 1.001 | .319 |

a. Dependent Variable: abs_res

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA